

KONFLIK DALAM DRAMA "LADY WINDERMERE'S FAN"
KARYA OSCAR WILDE



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin

OLEH
ZUHUDIYAH
F 211 98 047

MAKASSAR
2002

Hasanuddin
UNIVERSITAS
HASANUDIN
F.02



KONFLIK DALAM DRAMA "LADY WINDERMERE'S FAN"

KARYA OSCAR WILDE



PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. Terima	10-3-03
Asal Dari	Fak Sastra
Banyaknya	2 eks.
Harga	Hadiah
No. Inventaris	D30310.046
No. Klas	

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin

OLEH
ZUHUDIYAH
F 211 98 047

MAKASSAR
2002

Dari cinta kita berasal
dan atas nama cinta
Dia menciptakan kita.
Karena tujuan cinta,
kita mendatangkannya
dan demi cinta
pula kita menghadap-
nya. *[Ibnu Arabi]*

Kuhadirkan karya ini
untuk kedua orang
tuaku tercinta,
Ayahanda Firdaus B.A
dan Ibunda Ardiah



Halaman pengesahan

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan fakultas Sastra Universitas Hasanuddin

Nomor : 637/J04.11.1.3 / PP.31 / 2002

Tanggal : 20 April 2002.

Dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.

Makassar, November 2002

Konsultan I,

Drs. Agustinus Ruruk Lilak, M.A.

Konsultan II,

Drs. H. Sudarmin Harun

Disetujui untuk diteruskan kepada
Panitia Ujian Skripsi.
Dekan
u.b. Ketua Jurusan Sastra Inggris

Drs. M. Amir P., M.Hum

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA**



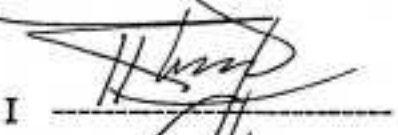

Pada hari ini Sabtu tanggal 14 Desember 2002, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul :

**KONFLIK DALAM DRAMA "LADY WINDERMERE'S FAN"
KARYA OSCAR WILDE**

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Inggris program studi Kesusastraan pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Makassar, 14 Desember 2002

Panitia ujian skripsi :

- | | | |
|---|--------------|---|
| 1. <u>Drs. Aminuddin Ram, M.Ed.</u> | Ketua |  |
| 2. <u>Dra. Harlina Sahib, M.Hum.</u> | Sekretaris |  |
| 3. <u>Drs. M. Amir P., M.Hum.</u> | Penguji I |  |
| 4. <u>Dra. Herawaty, M.Hum., M.A.</u> | Penguji II |  |
| 5. <u>Drs. Agustinus Ruruk L., M.A.</u> | Konsultan I |  |
| 6. <u>Drs H. Sudarmin Harun</u> | Konsultan II |  |

Bismillahirrahmanirrahim

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan, dorongan semangat, dan bimbingan dari berbagai pihak yang sangat penulis hormati. Selayaknyalah pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

- ☞ Bapak Drs. Aminuddin Ram, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin;
- ☞ Bapak Drs. Agustinus Ruruk L., M.A. dan Bapak Drs.H. Sudarmin Harun selaku Konsultan I dan Konsultan II, yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan yang tak mengenal lelah sehingga skripsi ini dapat penulis rampungkan;
- ☞ Bapak Drs. M. Amir P., M.Hum. dan Bapak Drs. Husain Hasyim, M.Hum. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Sastra Inggris pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin;
- ☞ Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing penulis dalam menekuni berbagai mata kuliah dari awal hingga akhir studi di Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin;

- ☐ My beloved Parents: Ayahanda Firdaus, B.A. dan Ibunda Ardiah yang telah mengasuh, membimbing, dan berdoa demi tercapainya cita-cita penulis;
- ☐ Saudara-saudaraku: Mala, Iba, Neni, Ira dan Tahmid juga keponakan-keponakanku Fachrul dan Rizky (*thanks for being my inspiration*);
- ☐ Teman-temanku di Pondok Safar: K'Dewi, K' Nani, K'Nas, K'Sri, Nasri, Adol, Mu' Min, Baraq, Kiky, Mina, Miko, Fajar, Rahe, Indah, Anta, Akil, dan Hari (*terima kasih atas kebersamaannya*) dan special thanks to K' Ilu' Ahmad, Irdan, Idham dan Anto (*makasih atas komputernya*);
- ☐ Teman-temanku di Jurusan Sastra Inggris khususnya "ED '98" (*Sepakat jalan bersama*). And special thanks for my 'nice' friends Asma, Zaini, Hanna, Uli, dan Diana (*Our togetherness never been forgotten*);
- ☐ Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Lautan di dunia ini takkan cukup untuk membalas semua kebaikan itu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima segala saran dan kritik dari berbagai pihak agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Makassar, 14th February 2003

Wassalam

Penulis

D A F T A R I S I

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PENERIMAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	4
1.2.1 Konflik Eksternal.....	4
1.2.2 Konflik Internal.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penulisan.....	5
1.5 Komposisi Bab.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.2 Biografi Pengarang dan Karya-karyanya.....	11
BAB 3 METODE PENELITIAN	16
3.1 Metode Pengumpulan Data.....	16
3.2 Pendekatan Intrinsik.....	16
3.2 Pendekatan Ekstrinsik.....	17
3.3 Prosedur Penelitian.....	17

BAB 4 ANALISIS	18
4.1 Konflik antara Lord Windermere dengan Lady Windermere.....	18
4.2 Konflik antara Lady Windermere dengan Nyonya Erlynne.....	34
4.3 Konflik antara Lord Windermere dengan Nyonya Erlynne.....	50
4.4 Signifikansi Konflik terhadap Tema atau Pesan dalam Drama.....	58
BAB 5 PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan.....	61
6.2 Saran-saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

ABSTRACT

In this thesis, the writer has analyzed the conflicts in the drama "Lady Windermere's Fan" written by Oscar Wilde. The writer's purposes to choose this topic are to identify and to give brief description of the conflicts and the causes of conflicts as employed by the author in his drama.

The writer applied intrinsic and extrinsic approaches to analyze the conflicts of the characters, both external and internal conflicts of the characters themselves and to describe how the characters face and solve the conflicts. The Data were collected through library research in order to obtain various information that can support the analysis. The main data were taken from the text of the drama "Lady Windermere's Fan".

The drama tells about the marriage conflict. It shows how the marriage will face the problem, about honesty, understanding, trust, and communication between a husband and a wife. The conflict occurs between them because the arrival of Mrs. Erlynne, a women hoping to break into London's society. Lady Windermere hears from her aunt that Lord Windermere is spending a great deal of time with Mrs. Erlynne, and fearing that he is being unfaithful to her, she decides that their marriage will end. Then, in act of striking generosity, Mrs. Erlynne protects Lady Windermere's reputation and the truth about trust and loyalty is ironically revealed.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakatnya, tidak dapat terhindar dari kontak sosial dengan sesamanya. Tetapi terkadang karena perbedaan kedudukan, sosial, falsafah, politik, ekonomi dan sebagainya, justru akan menimbulkan konflik, khususnya antara laki-laki dan perempuan, suami dan istri, orang tua dan anak.

Oscar Wilde sebagai salah seorang pengarang memilih dan mengangkat berbagai masalah hidup dan kehidupan itu kedalam karya fiksi yakni melalui salah satu dramanya yang berjudul '**Lady Windermere's Fan**' sesuai dengan pengalaman, pengamatan, dan aksi interaksinya dengan lingkungan.

Dalam tesis ini penulis hanya membahas sebuah drama. Oleh karena itu, sebelum membahas lebih jauh penulis terlebih dahulu mengutip beberapa defenisi tentang drama sebagai berikut :

Drama adalah "hidup yang dilukiskan dengan gerak. Jika sebuah roman menggerakkan fantasi kita, maka dalam drama kita melihat kehidupan manusia diekspresikan langsung dimuka kita sendiri." (Moulton, Harymawan, 1988:1)

Dalam **Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:213)** disebutkan bahwa: "Drama adalah komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan."



Sedangkan menurut **Christoper Russel Reaske** di dalam bukunya "How To Analyze Drama", bahwa :

"A drama is a work of literature or a composition which delineates life and human activity by means of presenting various actions of and dialogues between-a group of characters. Drama is furthermore designed for theatrical presentation:..".(1966:5)

Berdasarkan defenisi di atas, dapat dikatakan bahwa drama adalah karya sastra yang menampilkan kisah dengan menggunakan dialog dan akting yang merupakan unsur pembangun sebuah drama yang sangat penting, disamping unsur-unsur yang lainnya yang juga turut membangun sebuah drama.

Drama menceritakan hakekat kemanusiaan tentang apa dan bagaimana manusia hidup, tumbuh, bekerja, dan berjuang mengatasi rintangan, bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sosialnya dan lain sebagainya. Persoalan tadi dalam realitas kehidupan akan terjadi dimanapun dan sampai kapanpun. Tinggal apa dan bagaimana cara manusia mengatasinya. /

Drama '**Lady Windermere's Fan**' adalah sebuah karya Oscar Wilde yang cukup terkenal. Drama ini menceritakan tentang kedatangan seorang wanita yang bernama Nyonya Erlynne yang berharap dapat kembali kedalam masyarakat yaitu masyarakat London. Dia datang untuk mengembalikan nama baiknya yang telah tercemar akibat perbuatan yang dilakukannya sendiri pada masa lalunya. Dimana perbuatan itu telah membuatnya terbuang dan tersingkirkan dari masyarakat dan keluarga yang sangat dia cintai. Namun, kedatangannya justru dianggap sebagai wanita pengganggu dan tidak bermoral. Lady Windermere sebagai salah satu tokoh utama dalam drama ini merasa terganggu oleh kedatangan wanita tersebut. Karena dia mendengar dari bibinya yakni Duchess of Berwick bahwa suaminya, Lord Windermere, memiliki

hubungan khusus dengan wanita tersebut. Bibinya mengatakan bahwa para tetangganya telah lama mengetahui skandal tersebut karena mereka sering melihat Lord Windermere datang mengunjungi wanita tersebut di rumahnya empat hingga lima kali dalam seminggu. Dari sinilah timbul konflik antara Lady Windermere dengan Lord Windermere. Dari para tokoh ini cerita berkembang, dimana timbul konflik antara tokoh, (konflik eksternal) dan konflik dalam diri tokoh (konflik internal). Hal ini disebabkan karena adanya perasaan cinta, benci dan merasa disepelekan oleh orang yang sangat dicintai.

Pada dasarnya konflik adalah pertikaian yang merupakan gambaran kehidupan yang telah dan akan terjadi selama kehidupan ada dimuka bumi ini. Dari sekian dimensi aspek konflik yang membangun cerita dalam drama Oscar Wilde ini, penulis tertarik pada aspek konflik eksternal dan konflik internal yaitu konflik antar tokoh dan konflik dalam diri tokoh yang terjalin secara seksama menuju arah klimaks dan selesainya cerita dalam drama '**Lady Windermere's Fan**' ini.

Berangkat dari kesemuanya itu, akhirnya penulis memilih konflik yang terjadi dalam drama tersebut sebagai bahan analisis permasalahan skripsi ini, melihat bahwa drama ini memilih sudut konflik yang cukup kompleks yang mewarnai alur ceritanya dari awal hingga akhir. Berdasarkan hal tersebut, penulis membahas skripsi ini dengan judul "**Konflik Dalam Drama *Lady Windermere's Fan* Karya Oscar Wilde.**"

1.2. Batasan Masalah

Pada hakekatnya banyak aspek atau masalah dalam drama ini yang dapat dibahas, namun oleh karena penulis tidak dapat membahas secara keseluruhan, maka penulis membatasi pada konfliknya saja. Berbicara tentang konflik cakupannya juga masih luas,

maka penulis membatasi lagi pada konflik eksternal dan konflik internal yaitu konflik antar tokoh dan konflik dalam diri tokoh. Lebih jelasnya penulis jabarkan sebagai berikut :

1.2.1. Konflik Eksternal

Dalam drama 'Lady Windermere's Fan' penulis melihat adanya beberapa tokoh yang mengalami konflik dengan tokoh lainnya. Untuk lebih memahami konflik eksternal yang ada dalam drama ini, maka penulis akan menguraikannya satu persatu, yaitu sebagai berikut :

- a. Penyebab terjadinya konflik antara Lady Windermere dengan Lord Windermere, dan penyelesaian konflik tersebut.
- b. Penyebab terjadinya konflik antara Lady Windermere dengan Mrs. Erlynne, dan penyelesaian konflik tersebut.
- c. Penyebab terjadinya konflik antara Lord Windermere dengan Mrs. Erlynne, dan penyelesaian konflik tersebut.

1.2.2. Konflik Internal

Konflik Internal adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh cerita. Ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri dan lebih merupakan permasalahan intern seorang manusia. Dalam drama ini penulis melihat adanya seseorang tokoh yang mengalami konflik batin yaitu Lady Windermere. Namun, konflik ini terjadi disebabkan oleh karena konflik eksternal. Dalam hal ini disebabkan karena orang-orang di sekitarnya terutama oleh suaminya. Jadi konflik internal dengan konflik eksternal berkaitan erat, saling menyebabkan satu dengan yang lain, dan terjadi bersamaan. Artinya,

konflik internal dan eksternal yang dialami oleh Lady Windermere sekaligus terjadi dan dialami dalam waktu yang bersamaan, walau tingkat intensitasnya tidak sama.

1.3. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan topik yang akan dikaji, penulis membatasi fokus penelitian dengan rumusan sebagai berikut :

- 1.3.1. Bentuk-bentuk konflik apa sajakah yang dialami oleh para tokoh utama dalam drama *Lady Windermere's Fan* ?
- 1.3.2. Apa saja yang menyebabkan munculnya konflik dalam cerita ?
- 1.3.3. Bagaimana penyelesaian atau akhir dari setiap konflik yang dialami oleh para tokoh utama dalam drama tersebut ?

1.4. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah :

- 1.4.1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik yang dialami oleh para tokoh utama dalam drama *Lady Windermere's Fan*.
- 1.4.2. Untuk mengungkap penyebab terjadinya konflik dalam cerita.
- 1.4.3. Untuk mengetahui penyelesaian dari setiap konflik yang dialami oleh para tokoh utama dalam cerita.

1.5. Komposisi Bab

Pada Bab 1, penulis menjelaskan tentang latar belakang, batasan masalah, tujuan penulisan, serta komposisi bab.

Bab 2 berisi tentang landasan teori, biografi pengarang dan karya-karyanya yang terlampir dalam tinjauan pustaka.

Pada **Bab 3**, penulis menguraikan metode penulisan yang digunakan dalam menganalisis drama *Lady Windermere's Fan* dengan konflik sebagai permasalahan. Metode pendekatan ekstrinsik dan instrinsik dirangkum oleh penulis dalam metodologi.

Bab 4 adalah bab yang memuat tentang pembahasan analisis konflik, yaitu konflik internal dan konflik eksternal oleh para tokoh.

Penulis menutup tulisan ini dengan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang terangkum dalam **Bab 5**.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

Kata pepatah "tak ada lautan yang tak berombak dan tak ada gading yang tak retak" seperti itulah kehidupan manusia yang tak akan pernah lepas dari konflik. Mengingat konflik antara manusia kerap kali terjadi sehingga merupakan sesuatu yang tidak mengherankan lagi. Konflik tidak lepas dari kehidupan manusia yang sarat dengan berbagai kepentingan antara individu-individu atau para pelakon kehidupan di dalam masyarakatnya. Pasang surut kehidupan seseorang terletak bagaimana ia melakoni atau menjalani perannya, yakni bagaimana sikap, tindakan, dan tanggung jawabnya setiap ia mengalami peristiwa atau kejadian, baik yang bersifat tragis atau tidak menguntungkan, ataupun pada akhirnya merubah nasibnya ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Berbicara mengenai konflik, tanggapan kita adalah suatu kondisi dimana tujuan atau keinginan seseorang tidak tercapai. Ini disebabkan adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan yang ada dalam diri sang tokoh. Seperti yang dikatakan oleh Elizabeth W. Scheider dalam *The Range of Literature* : "... *thinking about conflict is to as what values are opposed.*" (1967:32)." Seorang tokoh mungkin memegang nilai-nilai yang berbeda dengan tokoh lainnya sehingga terjadi pertentangan (konflik antar tokoh), atau mungkin tindakan yang dilakukan oleh seorang tokoh menyimpang dari nilai yang ada dalam batinnya (konflik batin). Kemungkinan lainnya adalah pertentangan melawan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Lebih lanjut mengenai konflik **Nyoman Tusthi Eddy** dalam **Kamus Istilah Sastra Indonesia** menyebutkan : "*Konflik adalah ketegangan yang terjadi dalam cerita rekaan (cerpen, novel) dan cerita lakuan (drama).*" (Eddy, 1991:116).

Berdasarkan kutipan di atas, maka konflik yang dimaksud disini adalah konflik yang terjadi karena adanya pertentangan antara 2 kubu baik secara fisik, psikis maupun sosial.

Nyoman Tusthi Eddy (116) juga membagi konflik menjadi 4 macam yaitu :

1. Dalam batin seseorang tokoh. Dalam hal ini tokoh tersebut konflik dengan dirinya sendiri.
2. Antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain.
3. Antara seorang tokoh dengan masyarakat lingkungannya.
4. Antara seorang tokoh dengan alam.

Dalam **The American People Encyclopedia** : "*conflict is a mutually destructive relationship of individuals or groups, involving a class of interest of value.*" (The American People Encyclopedia, 1983:371)

Adapun bentuk konflik menurut **Stanton** seperti yang dikutip oleh **Burhan Nurgiyantoro** dalam bukunya **Teori Pengkajian Fiksi** (2000: 124) dapat dibedakan ke dalam 2 kategori yaitu :

1. Konflik fisik dan konflik batin.
2. Konflik eksternal (external conflict) dan Konflik Internal (internal conflict).

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau mungkin dengan lingkungan manusia. Sedangkan konflik internal (konflik kejiwaan) adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh (tokoh-tokoh) cerita. Jadi ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, ia lebih merupakan permasalahan intern manusia.

Selanjutnya **Jones** membagi konflik eksternal kedalam 2 kategori seperti yang dikutip oleh **Burhan Nurgiyantoro** masih dalam bukunya **Teori Pengkajian Fiksi** (2000:124) yaitu :

1. Konflik fisik (physical conflict) yaitu konflik yang disebabkan adanya perbenturan antara tokoh dengan lingkungan alam.
2. Konflik sosial (social conflict) adalah konflik yang disebabkan adanya kontak sosial antara manusia atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya hubungan antara manusia.

Sedangkan **Gorys Keraff** membagi konflik dalam 3 bagian yaitu :

1. **Konflik melawan Alam** adalah suatu pertarungan yang dilakukan oleh seorang tokoh atau manusia secara sendiri-sendiri atau bersama-sama melawan kekuatan alam yang mengancam hidup manusia itu sendiri. Misalnya bagaimana seorang petani bergulat mempertahankan hidupnya di atas sebidang tanah tandus yang gersang, atau bagaimana penduduk menyelamatkan diri dan harta benda mereka dari letusan gunung berapi yang memuntahkan lahar yang panas membara.
2. **Konflik antara Manusia** adalah pertarungan seorang melawan seorang manusia yang lain, seorang melawan kelompok yang lain yang berkuasa, suatu kelompok melawan



kelompok yang lain, sebuah negara melawan negara yang lain, karena hak-hak mereka diperkosa. Konflik semacam itu timbul dalam bentuk peperangan antara satu negara dengan negara yang lain, peperangan yang melibatkan semua negara atau kebanyakan negara di dunia, dan juga pertarungan atau perkelahian antara seorang dengan seorang yang lain karena masalah-masalah pribadi.

3. Konflik Batin yaitu suatu pertarungan individual melawan dirinya sendiri. Dalam konflik ini timbul kekuatan-kekuatan yang saling bertentangan dalam batin seseorang, keberanian melawan ketakutan, kejujuran melawan kecurangan, kekikiran melawan kedermawanan, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas perlu ditegaskan bahwa konflik-konflik tersebut saling berkaitan, saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain, dan dapat terjadi bersamaan, walau tingkat intensitasnya mungkin saja tidak sama.

Oleh karena itu aspek yang sangat penting dalam suatu cerita, termasuk drama adalah konflik. Pada hakekatnya konflik adalah induk dari segala masalah. Konflik menunjukkan besar kecilnya suatu masalah. Terciptanya cerita yang kuat sangat ditunjang oleh aspek konflik yang menarik. Sedangkan konflik yang biasa-biasa saja akan mengakibatkan cerita menjadi datar, masalahnya mudah ditebak dan akhirnya membosankan pembacanya.

Dari serangkaian uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa konflik merupakan masalah yang biasa terjadi pada diri manusia baik itu pergolakan dalam dirinya, dirinya dengan orang lain serta dirinya dengan lingkungannya. Pemecahan dan pencarian solusi suatu konflik bermacam-macam tergantung bagaimana seseorang menghadapi dan menanggapi. Bagaimanapun rumitnya suatu persoalan hendaknya dihadapi dengan

pertimbangan akal sehat sehingga dapat keluar dari masalah tersebut. Dan konflik yang pernah terjadi dapat menjadi pelajaran untuk menapaki hari selanjutnya.

2.2. Biografi Pengarang dan Karya-karyanya

Menurut **Rene Wellek dan Austin Warren** dalam bukunya *Teori Kesusastraan* bahwa penyebab utama lahirnya karya sastra adalah penciptanya sendiri: Sang Pengarang. Itulah sebabnya penjelasan tentang kepribadian dan kehidupan pengarang adalah metode tertua dan paling mapan dalam studi sastra (1989:82).

Oleh karena itu, dalam menelaah sebuah karya sastra maka kehidupan pengarang mulai sejak lahir sampai ia meninggal perlu untuk diketahui agar mendapatkan hasil yang baik. Dari penggambaran biografi akan tergambar pandangan hidup pengarang, hambatan-hambatan yang dialami dalam kehidupannya, apa yang membuat ia terkenal, gaya pengarang dalam membuat karya sastra dan lain-lain.

Kesuksesan Oscar Wilde bukan hanya pada karya-karyanya, namun juga ia sebagai seniman dan perancang mode. **Lady Windermere's Fan** merupakan drama karya Oscar Wilde yang pertama kali dipentaskan di atas panggung pada tanggal 20 Pebruari 1892 dan meraih kesuksesan. Ia juga sukses menerbitkan karyanya di West End of London **An Ideal Husband** dan **The Importance of Being Ernest**. Masyarakat mengenal OscarWilde sebagai penyair, dosen, penulis esai, pengarang cerita pendek. Selain itu ia pernah menjabat sebagai editor pada sebuah majalah wanita "The Woman's World" selama dua tahun.

Oscar Fingal O'Flahertie Wills Wilde lahir pada tanggal 16 Oktober 1854 di Westland Row, Dublin. Ayahnya bernama Sir William Wilde adalah seorang ahli bedah



mata dan telinga yang sangat terkenal di sebuah rumah sakit di Irlandia. Beliau juga sebagai pendiri rumah sakit tersebut. Ia pernah mengarang sebuah buku mengenai pembedahan telinga selama beberapa tahun. Sedangkan ibunya, Jane Francesca Agnes Elgee adalah seorang anak perempuan dari pengumpul derma Irlandia dari Wexford. Baik keluarganya maupun keluarga suaminya sama-sama beragama protestan sangat fanatik dengan paham nasionalisme Irlandia. Oleh sebab itu ia pernah membuat sebuah puisi yang berisi rasa nasionalisme melalui nama samarannya " Speranza" pada sebuah Koran mingguan Irlandia yang dikenal dengan nama The Nation.

Oscar Wilde mempunyai dua orang saudara yang bernama William Charles Kingsbury lahir pada tanggal 26 September tahun 1852, dua tahun lebih tua dari Oscar. Ia kemudian menjadi wartawan di London dan meninggal pada tahun 1898. Sedangkan adiknya yang bernama Isola Emily Francesca pada tanggal 2 April 1857, tetapi sepuluh tahun kemudian pada tanggal 23 Februari 1867 dia meninggal karena penyakit yang menular.

Keahlian serta kepandaian orang tuanya dalam menulis hanya dapat diwarisi oleh Oscar Wilde. Pada saat ia berusia sepuluh tahun ia bersekolah di Portora Royal School. Oscar Wilde saat itu sudah mempunyai perbedaan dengan teman-temannya yang lain. Ketika temannya asyik bermain maka ia lebih senang berteman dengan kesenndirian dan kesunyian. Kegemarannya membaca sangatlah besar sehingga perhatian terhadap pelajaran di sekolah menjadi berkurang. Oscar Wilde telah membaca hampir sebahagian besar bacaan puisi. Khususnya puisi klasik Yunani yang terkenal.

Pada tahun 1871 ketika Oscar Wilde berusia 17 tahun, ia bersekolah di Trinity College , Dublin. Ia banyak memperoleh hadiah serta penghargaan di sekolah tersebut,

diantaranya ialah Foundation Scholarship dan Barkeley Golf Medal For Greek dan uang sebesar 95 Poundsterling untuk biaya belajar di Magdalen Oxford College selama setahun. Penghargaan tersebut diperoleh melalui puisinya "**Ravenna**". Pada masa sekolahnya ia sempat jatuh cinta dan bertunangan dengan seorang gadis Dublin bernama Florence Balcombe tetapi hubungan tersebut tidak bertahan lama karena Florence memutuskan pertunangan dan kawin dengan Bram Stoker.

Pada saat di Oxford itulah Oscar Wilde banyak menerbitkan hasil karyanya. Kemampuannya dalam berdiskusi serta kedermawanannya terhadap anggota masyarakat lainnya membuatnya semakin dikenal. Tahun 1876 ia memenangkan juara pertama "**Moderation**" dan diundang untuk berkunjung ke Italia bertemu dengan Paus Paulus. Ia kemudian melanjutkan kunjungannya ke Yunani bersama dengan bekas gurunya sewaktu ia masih bersekolah di Trinity College.

Setelah namanya semakin terkenal Oscar Wilde pun meninggalkan Oxford tahun 1878 kemudian tinggal di London. Ia pernah kembali ke negara asalnya, Irlandia kecuali ketika ia memberikan ceramah dan bertunangan dengan calon istrinya. Ketenaran namanya semakin menanjak bahkan sampai menyebar di dunia Amerika dan Kanada. Oleh karena itu, ia banyak menerima undangan untuk memberikan ceramah di negara tersebut. Perjalanannya tersebut dimulai dari New York kemudian mengelilingi mengelilingi beberapa kota besar di bagian sebelah timur dan barat Amerika. Sedangkan di negara Kanada, ia mengadakan perjalanan ke Quebec, Montral, Ottawa, Nova Scotia dan Halifax. Ini berarti bahwa Oscar Wilde sedang mengalami masa-masa kejayaannya pada saat itu.

Sekembalinya dari perjalanannya itu, ia kemudian tinggal di Paris selama tiga bulan. Disana ia banyak bertemu dengan penulis dan seniman terkenal Perancis. Ia

membuat puisi berjudul **'The Harlot's House** dan **" The Sphinx'**. Disana ia sempat pula membuat drama **'Vera;or The Nihilists** dan **'TheDuchess of Padua'**, diproduksi di New York tahun 1883. Pada tanggal 29 Mei 1884, ia menikah dengan Constance Lloyd. Gadis tersebut berasal dari keluarga moderat yang kaya. Perkawinannya berlangsung di Gereja terkenal di Inggris. Dari perkawinannya tersebut ia memperoleh dua anak laki-laki, yaitu Cyrill yang lahir pada tahun 1885 dan Vyvyan yang lahir pada tahun 1886.

Oscar Wilde mengalami masa-masa kreatif pada tahun 1888 sampai 1895 melalui banyaknya puisi, cerita, esai, novel dan drama yang diterbitkan. Cerita pertamanya **Canter Ville Ghost** tahun 1887. Kemudian sebuah kumpulan cerita **"The Happy Prince and Other Tales"** tahun 1888, **"Lord Arthur Savile's Crime and Other Stories** dan **"A house of Pomergranates"** keduanya pada tahun 1892. Dari delapan essainya yang dibuat, empat diantaranya dikumpulkan dalam satu buku, **"Intentions"** tahun 1891.

Pada tahun 1889 Wilde diberhentikan dari jabatannya di majalah **"The Woman's World"**. Ia sendiri merasa bosan dengan kerja rutinnnya tersebut. Kemudian pada tahun 1890 ia menciptakan sebuah novel pendek **"The Picture of Dorian Gray"**, sedangkan drama Oscar Wilde adalah **"The Duchess of Padua"**. Dan pada tahun 1892 drama **"Lady Windermere's Fan"** diterbitkan. Oscar kemudian kembali ke Paris untuk menyelesaikan sebuah drama yang ditulisnya dalam bahasa Perancis, **"Salome"**.

Ia kembali ke Inggris dan mulai berkenalan dengan seorang pemuda tampan yang membuatnya jatuh cinta. Hubungannya tersebut berlangsung selama tiga tahun sehingga membuat nama Oscar Wilde tercemar di mata masyarakat. Pada saat itu hubungan homoseksual masih dianggap tabu dan aib di mata masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat tidak senang lagi terhadap Oscar Wilde. Pada tahun 1894 Oscar Wilde mulai

kurang memperhatikan pengeluaran uangnya dan mengesampingkan masa depannya. Ia bertindak boros dan bertindak ceroboh dengan membelanjakan uangnya terhadap hal-hal yang tidak berguna.

Pada tahun 1895 Oscar Wilde dipenjara dengan hukuman kerja paksa. Walaupun ia telah mengajukan pledoi atau pembelaan yang cukup panjang namun usahanya tersebut tidak berhasil. Hubungan homoseksual tersebut masih berlangsung melalui surat menyurat. Pada tahun 1897 ia dibebaskan dari penjara kemudian memutuskan untuk tinggal di Perancis dan Italia.

Tiga tahun setelah ia keluar dari penjara, Oscar Wilde pun meninggal dunia pada tanggal 30 November 1900 di usia 46 tahun. Walau bagaimanapun Oscar Wilde tetap merupakan salah seorang penyair yang terkenal. Dan tak ada seorang pun yang dapat menyangkalnya.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang berkaitan dengan objek penelitian sangat penting keberadaannya dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan metode penelitian pustaka (library research) yakni mengumpulkan data dari perpustakaan yang dipandang perlu dan mendukung permasalahan yang ada kaitannya dengan objek yang akan dikaji.

3.2 Pendekatan Intrinsik (Intrinsic Approach)

Penulis menggunakan pendekatan intrinsik sebagai salah satu pendekatan dalam menganalisis karya sastra atas unsur-unsur yang membangun dalam karya sastra itu dari dalam. Unsur-unsur yang dimaksud antara lain peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan dan gaya bahasa. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan drama ini hadir sebagai karya sastra. Hal ini sesuai dengan yang didefinisikan oleh **Rene Wellek** dalam buku *Theory of Literature* bahwa : "*The intrinsic study of literature is the natural and sensible starting point for work in literature scholarship is the interpretation and analysis of literature themselves.*"(1946:139). Dalam hal ini penulis mencoba untuk memahami drama 'Lady Windermere's Fan' ini untuk memudahkan penulis dalam menganalisa konflik yang terjadi antara tokoh dan konflik batin tokoh utama dalam drama tersebut.



3.3. Pendekatan Ekstrinsik (extrinsic approach)

Selain pendekatan intrinsik, penulis juga menggunakan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan ini dibutuhkan oleh penulis untuk melengkapi bahasan dalam menyelesaikan skripsi. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan penjelasan dan batasan mengenai konflik dalam hal ini konflik antar tokoh dan konflik batin tokoh utama. Oleh karena itu, penulis menggunakan buku-buku kesusastraan yang terkait untuk melengkapi bahan yang dibutuhkan. Dalam hal ini penulis mengambil beberapa catatan dari buku-buku tersebut, seperti unsur biografi pengarang yang turut menentukan corak karya yang dihasilkannya dan beberapa pengertian konflik.

3.4. Prosedur Penelitian

1. Membaca dengan cermat dan seksama objek yang akan diteliti yakni drama *Lady Windermere's Fan* karya Oscar Wilde. Dalam hal ini penulis menekankan pada konflik yaitu konflik antar tokoh dan konflik batin tokoh utama.
2. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti dan aspek lain yang berhubungan, kemudian mengklasifikasikan data sesuai dengan permasalahan
3. Menganalisa data.
4. Menyimpulkan hasil analisis yang telah dibuat.

BAB 4

ANALISIS

4.1. Konflik antara Lord Windermere dengan Lady Windermere

a. Penyebab Konflik

Dalam sebuah pernikahan, kejujuran, kesetiaan, dan saling pengertian merupakan elemen penting dalam menjalani sebuah kehidupan berumah tangga. Karena pernikahan bukan merupakan sebuah kehidupan yang sehari atau dua hari kita jalani bersama pasangan kita tetapi sebuah kehidupan yang akan di jalani seumur hidup. Ketika pasangan kita sudah mulai tidak jujur, maka hubungan yang telah kita bina akan goyah dan akan mengalami keretakan. Seperti itulah kehidupan rumah tangga Lady Windermere dengan Lord Windermere. Selama berumah tangga Lady Windermere sangat percaya akan suaminya karena Lady Windermere yakin bahwa pernikahan mereka dilandasi oleh cinta yang sangat kokoh. Sehingga, Lady Windermere sangat yakin suaminya Lord Windermere tidak akan pernah mengkhianatinya.

Namun, semua kepercayaan yang Lady Windermere berikan kepada suaminya runtuh ketika bibinya Duchess of Berwick datang kerumahnya untuk memberitahukan bahwa suaminya Lord Windermere memiliki skandal dengan wanita lain yang bernama Nyonya Erlynne. Seorang wanita yang datang ke London enam bulan lalu tanpa memiliki apapun sekarang telah memiliki rumah yang bagus, mempunyai banyak uang, kehormatan dan lain sebagainya. Semua itu dia miliki ketika dia mengenal Lord Windermere. Lady

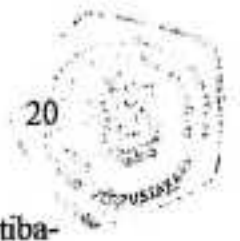
Windermere sangat kaget mendengar berita yang dibawa oleh bibinya. Dia menjadi sangat marah dan cemburu.

b. Perkembangan dan Penyelesaian Konflik

Tidak beberapa lama setelah bibinya meninggalkan rumah, serta merta Lady Windermere segera menuju sebuah rak tempat buku tabungan milik suaminya disimpan. Namun, pada saat dia akan membukanya terjadi konflik dalam dirinya, dia enggan untuk membukanya karena dia menganggap perbuatannya itu adalah sebuah kesalahan dan tidak pantas untuk dilakukan. Tetapi mengingat skandal yang diperbuat oleh suaminya akhirnya dia membukanya juga. Lady Windermere menganggap dirinya pantas untuk membuka buku tabungan milik suaminya tersebut karena dia adalah istrinya. Lady Windermere segera memeriksa buku tabungan tersebut helai demi helai dan betapa kagetnya dia ketika dia melihat ada tiga lembaran atas nama Nyonya Erlynne dengan sejumlah uang. Kini Lady Windermere sadar bahwa apa yang dikatakan oleh bibinya barusan adalah benar bahwa suaminya Lord Windermere berselingkuh dengan wanita lain. Karena sangat jengkel dia lalu membuang buku tabungan tersebut ke lantai. Disinilah awal konflik batin yang dialami oleh Lady Windermere yang disebabkan karena perbuatan suaminya.

Lady Windermere : ... No, it some hideous mistake. [Rises and goes C.] Some silly scandal! He loves me! He loves me! But why should I not look? I am his wife, I have a right to look!(Returns to bureau, takes out book and examines it page, smiles and gives a sigh of relief.) ...Begins to start at the first page... "Mrs. Erlynne-£600-Mrs. Erlynne-£700-Mrs. Erlynne-£ 400."Oh!it is true!How horrible! Throws book on floor.

(Oscar Wilde : 1892:435)



Sesaat setelah Lady Windermere membuang buku tabungan tersebut kelantai, tiba-tiba suaminya masuk dan menanyakan tentang hadiah kipas yang dia kirimkan. Akan tetapi karena Lady Windermere dalam keadaan marah, dia tidak menjawab pertanyaan dari suaminya. Merasa tidak mendapat jawaban Lord Windermere lalu pergi ke ruang tengah tiba-tiba matanya tertuju pada buku tabungan yang sedang tergeletak dilantai. Setelah memeriksa buku tabungan tersebut ternyata itu adalah buku tabungan miliknya. Lord Windermere lalu menegur istrinya bahwa dia tidak pantas untuk membuka buku tabungannya apalagi sampai membuangnya seperti itu. Lady Windermere yang dalam keadaan cemburu menjawab perkataan suaminya dengan mengatakan bahwa apa yang dia lakukan tidaklah salah dibanding dengan apa yang dilakukan oleh Lord Windermere di luar. Lord Windermere sangat kaget mendengar apa yang yang dikatakan oleh istrinya. Lord Windermere tidak pernah menyangka istrinya akan berkata seperti itu. Dia bahkan mencurigai istrinya telah memata-matainya dan memperingatkan bahwa seorang istri tidak pantas melakukan hal seperti itu.

- Lord Windermere : *Well, dear has the fan been sent home yet? [Going R. C. Sees book.] Margaret, you have cut open my bank book. You have no right to do such a thing!*
- Lady Windermere : *You think it wrong that you are found out, don't you?*
- Lord Windermere : *I think it wrong that a wife should spy on her husband.*

(Oscar Wilde :1892:435)

Lady Windermere membantah tuduhan suaminya tersebut, karena dia juga baru mendengar nama wanita itu dari seseorang setengah jam yang lalu. Lady Windermere merasa bahwa kabar yang dibawa oleh orang tersebut telah membuka matanya tentang apa yang terjadi disekelilingnya. Ternyata selama ini Lord Windermere sering mengunjungi

wanita itu dirumahnya tanpa sepengetahuannya dan menghambur-hamburkan uang demi wanita yang tidak dikenalnya sama sekali. Dan yang lebih menyakitkan skandal tersebut telah diketahui oleh setiap orang di London dan kemungkinan dialah orang terakhir yang mengetahui skandal tersebut. Lord Windermere tidak senang istrinya mengatakan hal demikian tentang Nyonya Erlynne karena hal itu tidak adil baginya.

Lady Windermere : *I did not spy on you. I never knew of this woman's existence till half an hour ago. Some one who pitied me was kind enough to tell me what every one in London knows already- your daily visits to Curzon Street, your mad infatuation, the monstrous sums of money you squander on this infamous woman!*

Lord Windermere : *Margaret! don't talk like that of Mrs. Erlynne; you don't know how unjust it is!*

(Oscar Wilde :1892:435)

Lady Windermere tidak pernah membayangkan perkawinannya yang baru berjalan kurang lebih dua tahun akan seperti ini jadinya. Selama ini dia menganggap suaminya adalah seorang laki-laki yang penuh cinta, bertanggung jawab, yang telah mengajarkan dia bagaimana mencintai dan dicintai seseorang, akan berbuat seperti itu padanya, memiliki wanita lain selain dirinya. Lady Windermere merasa diremehkan, direndahkan dan tersisih karena perbuatan Lord Windermere suaminya. Selama ini Lady Windermere telah memberikan kebebasan kepada Lord Windermere. Dia boleh saja menghabiskan apapun yang mereka miliki termasuk uang sebagai bukti kecintaan Lady Windermere terhadap suaminya. Tetapi mengapa justru Lord Windermere menyalahgunakan kepercayaan yang telah ia berikan. Lord Windermere bahkan telah memberikan sebuah rumah kepada wanita itu. Lord Windermere yang mendengar perkataan istrinya mengelak tuduhan tersebut, dia merasa tidak pernah memberikan wanita itu sebuah rumah.

Lady Windermere : I think that you spend your money strangely. As far as I am concerned, you may squander everything we have. But what I do mind is that you who have loved me, you who have taught me to love you, should pass from the love that is given to the love that is bought. Oh, it's horrible!(Sits on sofa). And it is I who feel degraded! you don't feel anything . I feel stained, utterly stained. You can't realize how hideous the last six months seems to me now-every kiss you have given me is tainted in my memory.

Lord Windermere : (Crossing to her) Don't say that, Margaret never loved any one in the whole world but you.

Lady Windermere : (Rises) Who is the woman,then? Why do you take a house for her?

Lord Windermere : I did not take a house for her.

(Oscar Wilde : 1892:436)

Lord Windermere yang merasa tersudut atas tuduhan dan pertanyaan-pertanyaan istrinya berusaha untuk menjelaskan siapa sebenarnya Nyonya Erlynne itu. Tetapi, Lady Windermere tidak ingin tahu bagaimana kehidupan wanita itu. Namun, Lord Windermere tetap akan menceritakan siapa dan bagaimana kehidupan Nyonya Erlynne yang sebenarnya walaupun Lady Windermere enggan mendengarkannya. Tetapi Lord Windermere hanya akan menceritakan kehidupan Nyonya Erlynne sedikit saja. Walaupun Lord Windermere telah menceritakan siapa sebenarnya Nyonya Erlynne, Lady Windermere tetap tidak tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari suaminya. Lady Windermere bahkan tidak ingin suaminya menyebut wanita itu sama dengan dirinya secara bersama-sama karena hal itu merupakan sebuah hal yang tidak pantas keluar dari mulut Lord Windermere.

Lord Windermere : [C.] I am not going to give you any details about her life. I tell you simply this- Mrs. Erlynne ...

Lady Windermere : I am not interested in her-and -you should not mention this woman and me in the same breath. It is an error of taste.

(Oscar Wilde 1892 : 436-437)



Konflik antara Lady Windermere dengan Lord Windermere semakin berkembang ketika Lord Windermere meminta Lady Windermere untuk menolong wanita itu agar dia dapat kembali kedalam masyarakat London yang telah membuangnya. Karena wanita itu ingin kembali untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya dimasa lalu. Dan untuk itu Lady Windermere lah yang pantas untuk menolongnya. Lady Windermere marah dan tersinggung dengan apa yang dikatakan oleh suaminya, Lady Windermere menganggap Nyonya Erlynne sangat kurang ajar. Lord Windermere hanya diam mendengar perkataan Lady Windermere. Agar kemarahan Lady Windermere tidak bertambah, Lord Windermere akhirnya mengaku bahwa dia memang telah memberikan wanita itu sejumlah uang tanpa sepengetahuan Lady Windermere. Dan untuk itu ia meminta maaf tetapi walaupun demikian Lord Windermere tetap menginginkan Lady Windermere agar mengundang Nyonya Erlynne untuk datang ke pesta yang akan mereka adakan malam nanti.

Lord Windermere : Margaret, you could save this woman. She wants to get back into society, and she wants you to help her.

(crossing to her)

Lady Windermere : Me!

Lord Windermere : Yes, you.

Lady Windermere : How impertinent of her.

Lord Windermere : Margaret, I came to ask you a great favour, and I still ask it of you, though you have discovered what I had intended you should never have known: that I have given Mrs. Erlynne a large sum of money. I want you to send her an invitation for our party to-night.

(Oscar Wilde : 1892:437)

Lady Windermere menganggap Lord Windermere sudah gila karena menyuruhnya untuk mengundang seorang wanita yang sangat dibencinya. Lord Windermere tetap tidak

peduli dengan apa yang dikatakan oleh istrinya. Dia bahkan memohon kepada istrinya Lady Windermere, terserah orang mau bilang apa tentang Nyonya Erlynne, tetapi wanita itu tetap berharap agar Lady Windermere menerima wanita itu. Lady Windermere tetap tidak mau. Dia hanya akan menerima wanita itu kalau dia sudah benar-benar bertobat. Namun, Lord Windermere tetap memohon walaupun istrinya menolak semua permintaannya. Lady Windermere tidak menghiraukan permintaan suaminya, dia malahan meninggalkan Lord Windermere untuk mengganti bajunya untuk makan malam namun sebelum pergi dia berpesan agar Lord Windermere tidak mengungkit masalah itu malam nanti. Walaupun Lady Windermere sudah yatim piatu, dia tidak ingin Lord Windermere memperlakukan dirinya semaunya, sebab dia menganggap dirinya tidak sendiri di dunia ini, karena dia mempunyai banyak teman.

Lord Windermere yang mendengar perkataan istrinya, menganggap istrinya bicara serampangan. Lord Windermere tidak ingin memperpanjang pertengkaran dengan istrinya tetapi dia hanya menuntut agar istrinya mengundang Nyonya Erlynne malam ini. Tetapi Lady Windermere tetap pada pendiriannya. Tak seorang pun didunia ini yang dapat memaksa dirinya untuk melakukan hal tersebut. Karena Lady Windermere tetap tidak mau dan Lord Windermere sudah bosan membujuk istrinya akhirnya dia memutuskan untuk mengundang Nyonya Erlynne sendiri dengan atau tanpa persetujuan Lady Windermere istrinya. Lord Windermere lalu memanggil pelayan dan menyuruhnya untuk mengirimkan pesan yang telah ditulisnya pada sebuah kartu tersebut ke rumah Nyonya Erlynne di Curzon Street. Sesaat setelah Pelayan itu pergi, Lady Windermere mengancam akan menghina wanita itu jika dia datang ke pesta mereka. Lord Windermere memperingatkan

Lady Windermere agar jangan melakukan tindakan bodoh tersebut karena perbuatan itu bisa membuat wanita-wanita di London tidak sayang lagi padanya.

Lady Windermere : ...Arthur, if that woman comes here, I shall insult her,

Lord Windermere : Margaret, don't say that.

Lady Windermere : I mean it.

Lord Windermere : Child, if you did such a thing, there's not a woman in London who wouldn't pity you.

(Oscar Wilde : 1892:438-439)

Lady Windermere menganggap Lord Windermere ternyata tidak memahami dirinya. Walaupun demikian Lady Windermere tetap memperingatkan Lord Windermere bahwa jika wanita itu datang agar berhati-hati. Lord Windermere yang mendengar ancaman istrinya juga memperingatkan bahwa apabila Lady Windermere tetap akan melakukan perbuatan tersebut maka itu berarti bahwa kehidupan mereka akan terpisah. Mendengar suaminya berkata seperti itu Lady Windermere akhirnya memutuskan bahwa mulai saat ini hidupnya telah terpisah darinya. Tetapi dia masih memberikan kesempatan kepada Lord Windermere jika dia ingin meninggalkan skandal tersebut dan untuk itu Lord Windermere harus mengirimkan pesan kepada wanita itu agar jangan datang ke rumah mereka. Lord Windermere tidak bisa memenuhi permintaan istrinya, dia tetap ingin agar nyonya Erylne datang. Karena Lord Windermere tetap pada pendiriannya maka Lady Windermere juga akan tetap melakukan seperti apa yang telah dia katakan sebelumnya. Lady Windermere akhirnya pergi meninggalkan suaminya. Dia pergi ke kamar pribadinya untuk mempersiapkan pesta malam nanti. Lord Windermere yang sudah tidak punya pilihan lain hanya pasrah dan dia sudah tidak tahu berbuat apalagi. Lord Windermere merasa tidak mempunyai keberanian untuk memberitahukan siapa sebenarnya wanita itu

karena apabila Lady Windermere mengetahui hal yang sebenarnya dia akan sakit hati dan malu .

Lady Windermere : ...*(Speaking to Lord Windermere.) Arthur, if that woman comes here-I warn you-*

Lord Windermere : *Margaret, you'll ruin us!*

Lady Windermere : *Us! From this moment my life separate from yours. But if you wish to avoid a public scandal, write at once to this woman, and tell her that I forbid her to come here !*

Lord Windermere : *I will not- I cannot-she must come!*

Lady Windermere : *Then I shall do exactly as I have said(Goes R.) you leave me no choice. (Exit R.*

Lord Windermere : *(calling after her). Margaret!Margaret!(A Pause) My God! What shall I do? I dare not tell her who this woman really is. The shame would kill her.*

(Oscar Wilde : 1892:439)

Konflik antara Lady Windermere dengan Lord Windermere belumlah berakhir.

Konflik di antara mereka terus berlanjut ketika pesta sedang berlangsung. Suasana pesta di rumah Lord Windermere sangat ramai, Lady Windermere sepertinya telah melupakan kejadian sebelumnya karena tampak dari wajahnya yang bahagia dan sibuk menerima tamu. Sedangkan Lord Windermere yang sebelumnya tidak ada diruangan itu tiba-tiba masuk dan mengajak Lady Windermere untuk bicara. Lady yang sangat sibuk menerima tamu-tamunya tidak peduli dengan suaminya yang berada disampingnya. Sambil menunggu istrinya yang sedang sibuk menerima para tamu , Lord Windermere juga turut menyibukkan dirinya dengan menerima tamu-tamu mereka. Setelah tamu yang datang berkumpul di ruangan dimana pesta dansa akan diadakan, Lord Windermere memanfaatkan kesempatan itu untuk bicara dengan istrinya. Tetapi Lady Windermere tetap acuh tak acuh terhadap suaminya. Lady Windermere lebih memilih mengobrol dengan Lord Darlington salah satu tamunya. Hal itu dia lakukan karena dia tak ingin berbicara dengan



suaminya . Namun, Lord Windermere tetap bicara walaupun diacuhkan oleh istrinya, terserah Lady Windermere mau dengar atau tidak. Lord Windermere hanya ingin memberitahukan istrinya bahwa Nyonya Erlynne akan tetap datang diundang ataupun tidak oleh Lady Windermere. Lord Windermere mengingatkan agar Lady Windermere tidak berbuat macam-macam terhadap Nyonya Erlynne karena apabila Lady Windermere mengganggu atau melukai Nyonya Erlynne maka perbuatan tersebut akan mempermalukan diri mereka berdua. Lord Windermere hanya menginginkan Lady Windermere mempercayai bahwa dirinya tidak berbuat demikian seperti apa yang telah dibicarakan oleh orang-orang London. Namun, Lady Windermere tetap tidak mengindahkan perkataan suaminya, dia tidak ingin seperti wanita-wanita London pada umumnya yang sangat mempercayai suami mereka sehingga apapun yang dilakukan oleh suami mereka diluar tidak diketahui oleh mereka. Hal ini dapat kita lihat pada kutipan berikut :

Lord Windermere : (C.) Margaret! I must speak to you.

*Lady Windermere : Will you hold my fan for me, Lord Darlington ? Thanks.
[Comes down to him.*

Lord Windermere : (Crossing to her.) Margaret, what you said before dinner was of course, impossible?

Lady Windermere : That woman is not coming hereto-night!

Lord Windermere : (R C.) Mrs. Erlynne is coming here, and if you in any way annoy or wound her, you will bring shame and sorrow on us both. Remember that! Ah, Margaret only trust me! A wife should trust her husband!

Lady Windermere : (C.) London is full of women who trust their husbands. One can always recognize them. They look so thoroughly unhappy. I am not going to be one of them. ...

(Oscar Wilde : 1892:444)

Suasana pesta berlangsung sangat meriah, namun ketegangan antara Lord Windermere dengan Lady Windermere tetap berlanjut. Nyonya Erlynne yang diundang

oleh Lord Windermere walaupun tanpa persetujuan Lady Windermere tetap datang ke pesta ulang tahun Lady Windermere . Melihat kedatangan Nyonya Erlyne Lady Windermere sangat marah, dia sangat jijik melihat kedatangan wanita itu. Karena Lady tidak tahan melihat suaminya bersama dengan wanita itu, dia akhirnya memutuskan untuk keluar dari ruangan dimana pesta sedang berlangsung. Dia meminta Lord Darlington untuk menemaninya. Kesempatan itu dimanfaatkan oleh Lord Darlington untuk mengungkapkan perasaannya yang selama ini dia pendam. Apalagi ketika Lady Windermere memintanya untuk menemaninya berbincang-bincang. Kalau Lord Windermere tidak lagi mencintai dirinya maka dia bersedia untuk menggantikan kedudukannya. Namun, Lady Windermere tidak berani untuk menerima cinta yang telah ditawarkan oleh Lord Darlington. Lady Windermere meminta kepada Lord Darlington untuk memberikannya waktu untuk berpikir karena dia masih berharap suaminya akan berubah pikiran dan kembali padanya. Tetapi Lord Darlington tidak memberikan Lady Windermere untuk berpikir, dia harus bisa memutuskan sekarang atau tidak sama sekali. Lord Darlington menganggap Lady Windermere ternyata tidak mempunyai keberanian. Karena merasa tidak mempunyai pilihan lain akhirnya Lady Windermere tidak menerima tawaran yang telah Lord Darlington berikan. Perasaan Lord Darlington hancur mendengar pernyataan Lady Windermere. Akhirnya dia memutuskan untuk meninggalkan Inggris esok harinya. Inilah kali kedua Lady Windemere mengalami konflik batin.

Lord Darlington : ... I love you –love you as I have never loved any living thing...

Lady Windermere : ...] I have not courage.

Lord Darlington : [Following her.] Yes; You have the courage...]

Lady Windermere : ...Let me think!Let me wait !My husband may return to me.[Sits down on sofa.

Lord darlington : ... *You have no courage ; none!*

Lady Windermere : *Ah! give me time to think. I can not answer you now...*

Lord Darlington : *It must be now or not at all.*

Lady Windermere : ... *Then, not at all!*

[A pause.

Lord Darlington : *You break my heart!*

(Oscar Wilde : 1892:449)

Setelah Lord Darlington meninggalkan sendiri, Lady Windermere merasa sangat kesepian. Apalagi ketika tamunya satu persatu pamit untuk pulang, Lady Windermere semakin sedih. Sementara itu, Nyonya Erlynne dan Lord Windermere masuk kedalam ruangan. Mereka tidak menyadari bahwa Lady Windermere berada tidak jauh dari mereka duduk, dan sedang melihat mereka. Lady Windermere memandang mereka dengan perasaan luka. Tanpa berpikir panjang lagi, akhirnya dia memutuskan untuk menyusul Lord Darlington ke rumahnya. Menyusul pria yang telah menawarinya cinta. Dia menyesal telah menolak tawaran Lord Darlington tersebut. Karena itu dia akan pergi menyusul dan akan memberikan cintanya kepada Lord darlington. Dia sudah tidak tahan lagi untuk tinggal lebih lama di rumah tersebut. Tetapi sebelum meninggalkan rumah Lady Windermere menuliskan sebuah surat untuk suaminya dan dia berharap setelah Lord Windermere membaca suratnya dia akan bisa mengambil keputusan.

Lady Windermere : *To stay in this house any longer is impossible. To-night a man who loves me offered me his whole life. I refused it. It was foolish of me. I will offer him mine now. I will go to him. [Puts on cloak and goes to the door, tyhen turns back. Sits down at table and writes a letter, puts it into an envelope, and leaves it on table.] Arthur has never understood me. When he reads this, he will. He may do as he chooses now with his life... [Exit]*

(Oscar Wilde : 1892:453)

Namun, kepergian Lady Windermere diketahui oleh Nyonya Erlynne. Karena merasa dialah penyebabnya maka Nyonya Erlynne memutuskan pergi ke rumah Lord

Darlington. Sementara itu Lady Windermere yang sudah tiba di rumah Lord Darlington merasa gelisah menunggu kedatangan suaminya. Dia gelisah mengapa Lord Windemere belum juga datang untuk menjemputnya. Lady Windermere yakin bahwa saat ini suaminya telah membaca surat yang dia tuliskan untuknya. Dan kalau memang Lord Windermere mencintainya maka dia akan menyusulnya dan akan membujuknya serta memaksanya untuk kembali kerumah mereka.

Lady Windermere : [Standing by the fireplace.] Why doesn't he come? This waiting is horrible. He should be here. Why is he not here, to wake by passionate words some fire within me? ... Arthur must have read my letter by this time. If cared for me, he would have come after me, would have taken me back by force. But he doesn't care.... He fascinated by her-dominated by her...

(Oscar Wilde : 1892:455)

Namun, di tengah kegaluannya memikirkan perbuatan suaminya Lord Windermere, Lady Windermere mencoba untuk tetap mengendalikan dirinya. Lady Windermere mencoba untuk merenungi semua yang telah menimpa dirinya. Beberapa saat setelah dia merenungi semua apa yang telah terjadi, akhirnya Lady Windermere memutuskan untuk kembali kepada suaminya. Apapun yang akan dilakukan Lord Windermere padanya, dia akan pasrah menerimanya. Sekalipun Lord Windermere akan memarahinya. Lady Windermere sudah tidak tahan lagi menunggu dalam ketidak pastian. Apalagi dia mendengar bahwa Loord Darlington adalah seorang pria yang brutal dan sangat mengerikan.

Lady Windermere : ...I must go back-no; I can't go back, my letter has put me in their power-Arthur would not take me back! That fatal letter! No Lord darlington leaves England to-morrow. I will go with him-I yhave no choice. [Sits down for a moment. Then starts up and puts on her cloak.] No, no! I wull go back, let Arthur do with me what he pleases. I can't wait here. ...I have heard that men are brutal, horrible... Oh!

(Oscar Wilde : 1892:455-456)

Pada saat Lady Windermere didera kebimbangan untuk memutuskan apa yang seharusnya dilakukan, Nyonya Erlynne datang. Lady Windermere sangat kaget melihat kedatangan Nyonya Erlynne, dia heran mengapa Nyonya Erlynne tahu bahwa saat ini dia sedang berada di rumah Lord Darlington. Keinginan Lady Windermere untuk pulang ke rumahnya akhirnya tidak jadi. Bahkan dia sudah tidak punya lagi keinginan untuk kembali kerumahnya. Kemarahan Lady Windermere bahkan semakin bertambah melihat kedatangan Nyonya Erlynne. Dia bahkan menuduh Nyonya Erlynne telah bekerjasama dengan suaminya untuk membujuknya pulang. Mereka melakukan itu semua untuk menutupi perbuatan mereka.

Akan tetapi, Nyonya Erlynne tidak peduli dengan kemarahan Lady Windermere karena dia hanya datang untuk menolongnya dari kehancuran yang akan di hadapinya akibat perbuatannya yang telah meninggalkan rumahnya tanpa sepengetahuan suaminya. Oleh karena itu dia datang untuk mengajaknya pulang ke rumahnya kembali sebelum suaminya mengetahui kepergiannya. Nyonya Erlynne berusaha untuk menjelaskan kepada Lady Windermere bahwa antara Lord Windermere dengan dirinya tidak ada hubungan khusus seperti apa yang telah dibicarakan oleh orang-orang di London. Setelah sekian lama berdebat akhirnya kemarahan Lady Windermere luluh juga dan mau menerima penjelasan Nyonya Erlynne dan akhirnya dia memutuskan untuk kembali kerumahnya. Tetapi sebelum mereka keluar rumah, rombongan Lord Windermere yang baru pulang dari bar datang ke rumah Lord Darlington. Lady Windermere sudah sangat ketakutan, dia tidak ingin suaminya mengetahui keberadaannya di kediaman Lord Darlington, karena hal itu akan berakibat fatal dan Lord Windermere akan sangat marah. Dia memohon ke Nyonya Erlynne



untuk menolongnya agar dapat keluar dari rumah itu tanpa sepengetahuan suaminya.

Nyonya Erlynne menunjuk sebuah jendela dan menyuruh Lady Windermere untuk keluar melalui jendela tersebut. Lady Windermere akhirnya berhasil juga keluar dari rumah itu dan kembali kerumahnya tanpa sepengetahuan orang-orang yang berada dirumah Lord Darlington kecuali Nyonya Erlynne seorang.

Beberapa saat setelah Lady Windermere tiba dirumahnya, suaminya Lord Windermere menyusul. Lady Windermere yang sedang duduk di sofa tampak sangat pucat. Dia sangat khawatir suaminya mengetahui keberadaannya dirumah Lord Darlington. Apalagi kipas yang telah Lord Windermere berikan sebagai hadiah ulang tahunnya tertinggal dirumah Lord Darlington. Namun, kekhawatiran Lady Windermere tidak terbukti, Lord Windermere datang dengan senyuman menghiasi bibirnya, dia lalu mencium istrinya dan meminta maaf karena datang terlambat. Lord Windermere hanya heran melihat wajah istrinya tampak pucat. Lady Windermere mengakui kalau dia kurang tidur semalaman. Lady Windermere yang suasana hatinya tidak tenang akhirnya tenang kembali karena ternyata suaminya tidak mengetahui sama sekali kejadian yang telah terjadi.

Lord Windermere : [Kisses her.] Margaret –how pale you look!

Lady Windermere : I slept very badly.

Lord Windermere : [Sitting on sofa with her.] I am so sorry. I came in dreadfully late, and didn't like to wake you. ...

(Oscar Wilde : 1892:468)

Konflik antara Lady Wndermere dengan Lord Windermere akhirnya berakhir juga. Lord Windermere mengajak istrinya pergi berlibur ke Selby untuk melupakan semua kejadian yang telah menimpa mereka. Lady Windermere setuju ide yang diberikan oleh suaminya tetapi sebelum mereka pergi dia harus bertemu terlebih dahulu dengan

Nyonya Erlynne. Lord Windermere kaget mendengar keinginan istrinya . Dia tidak menyangka istrinya ingin bertemu dengan Nyonya Erlynne seorang wanita yang sangat dibencinya. Tetapi hal itu tidak mungkin karena Nyonya Erlynne akan pergi meninggalkan kota London. Lady Windermere terkejut dengan pemberitahuan suaminya. Tetapi walaupun demikian Lady Windermere tetap ingin bertemu dengan Nyonya Erlynne sebelum dia pergi. Lord Windermere yang sebelumnya memaksa Lady Windermere untuk mengundang Nyonya Erlynne untuk datang ke pesta di rumah mereka, kini menentang keinginan istrinya tersebut. Dia tidak ingin istrinya bertemu lagi dengan wanita tersebut. Namun, Lady Windermere tetap ingin bertemu dengan Nyonya Erlynne. Dia baru sadar bahwa ternyata selama ini pandangannya terhadap Nyonya Erlynne adalah salah. Nyonya Erlynne yang selama ini dianggapnya sebagai seorang wanita yang bertabiat buruk ternyata adalah seorang wanita yang sangat baik dan penuh dengan kasih sayang.

Ketika mereka sedang memperdebatkan Nyonya Erlynne, tiba-tiba pelayan datang membawa baki yang berisikan kipas milik Lady Windermere dan sebuah kartu yang berisikan pesan. Pelayan menyampaikan bahwa Nyonya Erlynne menyampaikan permintaan maaf karena salah mengambil kipas milik Lady Windermere dan Nyonya Erlynne telah menuliskan pesan di kartu tersebut. Lady Windermere segera membaca pesan dari Nyonya Erlynne dan menyuruh pelayan tersebut untuk menyampaikan kepada Nyonya Erlynne bahwa dia bersedia menemui dia. Namun, sekali lagi Lord Windermere memperingatkan istrinya bahwa Nyonya adalah seorang wanita yang sangat berbahaya. Ketika mereka sedang bicara, pelayan menyampaikan bahwa Nyonya Erlynne telah datang. Lady Windermere sangat senang menerima kehadiran mereka. Lady Windemere sangat gembira melihat kedatangan Nyonya Erlynne. Ternyata Nyonya Erlynne datang hanya

untuk menyampaikan selamat tinggal karena dia akan pergi meninggalkan kota London untuk selama-lamanya dan meminta maaf atas semua kesalahan yang telah ia perbuat. Tetapi sebelum pergi dia meminta foto Lady Windermere untuk kenang-kenangan. Dengan kepergian Nyonya Erlynne maka secara otomatis konflik antara Lord Windermere dengan Lady Windermere serta konflik batin yang di alami oleh Lady Windermere juga berakhir.

4.2. Konflik antara Lady Windermere dengan Nyonya Erlynne

a. Penyebab Terjadinya Konflik

Konflik antara Lady Windermere dengan Nyonya Erlynne berawal ketika Lady Windermere mendengar perselingkuhan antara Nyonya Erlynne dengan suaminya Lord Windermere. Lady Windermere yang sebelumnya tidak tahu mengenai hal tersebut menjadi sangat benci kepada Nyonya Erlynne. Dan kebencian Lady Windermere terhadap Nyonya Erlynne semakin mendalam ketika suaminya mengundangnya untuk datang ke pesta ulang tahun tanpa persetujuan dari dirinya.

b. Perkembangan dan Penyelesaian Konflik

Suasana pesta di rumah Lady Windermere berlangsung sangat meriah. Para tamu yang telah diundang oleh Lady Windermere berdatangan untuk mengucapkan selamat atas hari ulang tahunnya. Mereka berbincang satu sama lain, memeperlihatkan keakraban mereka. Lady Windermere sangat sibuk menerima tamu, begitupun Lord Windermere sibuk menyapa tamu-tamu yang datang. Di tengah kemeriahan pesta, Nyonya Erlinne datang dengan pakaian yang nampaknya sangat mahal dan berkelas. Lord Windermere menyambutnya dengan hangat sedangkan Lady Windermere yang sudah sangat benci kepada Nyonya Erlynne menyambutnya dengan dingin dan dengan perasaan jijik. Dia

tidak menyangka wanita itu akan datang. Nyonya Erlynne yang datang dengan anggunnya memberi salam kepada semua tamu dan memberi salam kepada Lady Windermere dengan cara membungkukkan badannya. Lady Windermere hanya diam menyambut salam dari Nyonya Erlynne. Lord Windermere yang menyambut kehadiran Nyonya Erlynne memperingatkannya bahwa istrinya tidak suka dengan kehadirannya. Nyonya Erlynne hanya tersenyum mendengar pemberitahuan Lord Windermere. Setelah memberi salam, Nyonya Erlynne lalu memasuki ruangan tempat dimana pesta sedang berlangsung, dia meminta Lord Windermere untuk memperkenalkan kepada tamu-tamu yang tidak dikenalnya karena dia merasa nampaknya Lady Windermere tidak menyukai kehadirannya. Sementara itu, Lady Windermere yang sangat tidak senang dengan kehadiran Nyonya Erlynne menyuruh pelayannya untuk mengambilkan mantelnya. Lady Windermere ingin keluar dari ruangan tersebut, karena dia tidak nyaman dengan suasana seperti itu. Ketika Lady Windermere hendak keluar, Nyonya Erlynne tiba-tiba datang dihadapannya, dia memuji-muji teras rumah Lady Windermere yang dipenuhi dengan lampu-lampu yang terang dan indah untuk dipandang. Nyonya Erlynne melakukan hal itu agar kemarahan Lady Windermere luluh dan mau berbincang dengannya tetapi harapan Nyonya Erlynne tidak menjadi kenyataan, Lady Windermere yang mendengar pujian Nyonya Erlynne hanya diam dan mengacuhkannya. Rasa benci dalam hati Lady Windermere semakin membuncah melihat Nyonya Erlynne. Lady Windermere segera keluar rumah untuk menghirup udara di halaman rumahnya ditemani oleh Lord Darlington. Nyonya Erlynne yang merasa diacuhkan oleh Lady Windermere kembali ke ruangan dimana pesta sedang berlangsung untuk berbincang-bincang dengan para tamu yang ada di pesta tersebut. Suasana pesta semakin meriah ketika para tamu mulai berdansa. Lady Windermere yang sebelumnya



berada diteras rumah bersama Lord Darlington, kini kembali masuk. Para tamu yang lainnya sedang menikmati acara dansa yang diadakan oleh Lady Windermere dan suaminya. Sementara itu Lady Windermere merasa sedih, dia tidak menyangka suaminya lebih memperhatikan wanita itu daripada dirinya. Dan kesedihannya semakin bertambah setelah dia ditinggalkan oleh Lord Darlington salah seorang temannya yang lebih memperhatikan dirinya daripada suaminya. Ditengah kegalauan hatinya, musik yang diputarkan untuk mengiringi para tamu yang ingin berdansa berhenti berbunyi. Tiba-tiba bibinya Duchess of Berwick mendatangnya. Dia datang untuk mengungkapkan kegembiraannya kepada Lady Windermere, dia merasa sangat senang karena ternyata Nyonya Erlynne yang selama ini didengar anggap sebagai wanita yang jahat dan tidak bermoral adalah seorang wanita yang sangat menyenangkan untuk diajak berbincang dari hati ke hati. Duchess of Berwick bahkan heran mengapa orang-orang menjelek-jelekan Nyonya Erlynne. Lady Windermere hanya diam mendengarkan bibinya berbicara. Setelah berbicara Duchess of Berwick mencari anaknya dan memanggilnya untuk pulang bersama dan kemudian ia pamit. Lady Windermere membalas sapaan bibinya tanpa ekspresi. Setelah satu persatu tamunya pulang, Lady Windermere hanya berdiri termangu di ruang tengah. Sementara itu Lord Windermere dan Nyonya Erlynne yang telah selesai berdansa masuk keruang tengah dimana Lady Windermere berada. Mereka tidak melihat keberadaan Lady Windermere. Mereka lalu duduk di sofa dan mengobrol dengan santai. Lady Windermere hanya memandang mereka dengan perasaan sakit dan hina. Akhirnya Lady Windermere memutuskan untuk pergi meninggalkan rumahnya, dia sudah tidak tahan lagi melihat kelakuan suaminya dan Nyonya Erlynne. Dia menganggap suaminya ternyata lebih memperhatikan wanita itu daripada dirinya. Lady Windermere merasa dirinya sangat

bodoh karena telah menolak cinta yang telah ditawarkan oleh Lord Darlington. Seorang laki-laki yang rela memberikan seluruh hidup dan cintanya untuk dia. Dan sebelum Lord Darlington meninggalkan Inggris besok, dia memutuskan untuk menyusulnya. Dia memilih untuk membalas cinta Lord Darlington daripada hidup bersama laki-laki yang sudah tidak mencintainya lagi. Tetapi sebelum pergi, Lady Windermere menyempatkan untuk menulis sebuah surat untuk suaminya. Dan meletakkannya diatas meja. Dia berharap setelah membaca suratnya Lord Windermere akan mengerti dengan semua apa yang telah terjadi. Setelah itu Lady Windermere keluar dari rumahnya tanpa sepengetahuan suaminya.

Sementara itu, Nyonya Erlynne yang sedang bercakap-cakap dengan Lord Windermere di teras rumahnya tidak menyadari bahwa Lady Windermere telah pergi meninggalkan rumah. Ketika Nyonya Erlynne masuk keruang tengah untuk mencari Lady Windermere, dia berpapasan dengan seorang pelayan rumah yang menyampaikan bahwa Lady Windermere telah pergi meninggalkan rumah dan dia meninggalkan sebuah surat untuk suaminya. Nyonya Erlynne sangat kaget mendengar apa yang dikatakan oleh pelayan itu. Ketika pelayan itu pergi, Nyonya Erlynne menuju sebuah rak yang ada dalam ruangan tersebut. Di atas rak itu Nyonya Erlynne menemukan surat yang ditulis oleh Lady Windermere untuk suaminya. Dia tidak membayangkan Lady Windermere melakukan hal senekat itu. Dan Lady Windermere melakukan hal yang sama persis dia lakukan dimasa lalunya. Kejadian yang sudah hampir dia lupakan. Namun, mengapa kejadian itu terjadi lagi dan menimpa orang yang sangat dekat dengannya. Nyonya Erlynne lalu membuka surat itu dan membacanya dan betapa kagetnya dia melihat apa yang telah ditulis oleh Lady Windermere untuk suaminya. Karena apa yang tertulis di surat tersebut hampir sama dengan apa yang ditulisnya dua puluh tahun lalu untuk ayahnya. Dan karena hal itulah

yang membuatnya terhukum dan terbuang dari masyarakat dan keluarganya. Namun, Nyonya Erlynne menganggap hukumannya yang sebenarnya adalah sekarang. Karena apa yang telah dilakukannya membuat orang yang sangat dicintainya menderita karenanya.

Mrs. Erlynne : Thank you [Exit Parker. The music in the ball-room stops.] Gone out of her house! A letter addressed to her husband! [Goes over to beureau and looks at letter. Takes it up and lays it down again with a shudder of fear.] No, no! It would be impossible !Life does't repeat its tragedies like that!Oh, why does this horrible fancy come across me? Why do I remember now the one moment of my life almost wish to forget? Does life repeat its tragedies?[Tears letter open and reads it, then sinks down into a chair with a gesture of anguish.] Oh, how terrible!The same words that twenty years ago I wrote to her father! And how bitterly I have been punished for it! No; my punishment, my real punishment is to-night, is now!

[Still seated R.]

(Oscar Wilde : 1892 :453)

Sementara itu, Lady Windermere yang sudah berada di apartemen Lord Darlington sangat gelisah , dia sangat khawatir karena suaminya belum juga datang menjemputnya. Karena saat ini Lady Windermere yakin suaminya telah membaca surat yang ditulisnya. Dan apabila Lord Windermere benar-benar mencintainya dia akan lebih dahulu berada disini dan dia akan menjemputnya untuk kembali. Tetapi apa yang diharapkan oleh Lady Windermere tidak menjadi kenyataan. Ternyata suaminya lebih tertarik kepada wanita itu dan suaminya sepertinya telah dikuasai oleh nya. Lady Windermere sepertinya sudah pasrah dan dia merasa sudah tidak punya lagi pilihan. Oleh karenanya, dia memutuskan untuk pergi bersama Lord Darlington yang akan meninggalkan Inggris besok. Dia yakin suaminya tidak mungkin datang untuk menjemputnya karena dia sepertinya berada dalam kekuasaan wanita itu. Lady Windermere sepertinya tidak bisa lagi berpikir. Tetapi beberapa saat kemudian dia berubah pikiran lagi, Lady Windermere memutuskan untuk



kembali kerumahnya terserah apa yang akan dilakukan suaminya padanya nanti. Disaat Lady Windermere sudah tidak tahu lagi mau berbuat apa, Nyonya Erlynne datang. Lady Windermere tiba-tiba berdiri dari tempat duduknya dan menatap wanita itu dengan sangat jengkel dan dengan perasaan jijik. Beberapa saat Lady Windermere hanya termangu melihat kedatangan Nyonya Erlynne dan dia hanya memandangi Nyonya Erlynne dengan pandangan hina. Sedangkan Nyonya Erlynne menganggap kedatangannya sangat tepat waktu. Tanpa memperdulikan apakah Lady Windermere menyukai atau tidak kehadirannya tetapi dia harus bisa membujuknya untuk kembali kerumahnya segera. Karena Lord Darlington dapat kembali setiap saat. Namun, Lady Windermere tidak mau, bahkan ketika Nyonya Erlynne mencoba mendekatinya Lady Windermere memperingatkannya agar tidak mendekati dirinya dia tidak ingin Nyonya Erlynne menyentuhnya. Nyonya Erlynne mencoba untuk bersikap tenang, dia memperingatkan Lady Windermere bahwa hidupnya di ambang kehancuran, saat ini hidupnya berada di tepi jurang kehancuran yang sangat mengerikan. Oleh karena itu, dia harus meninggalkan tempat itu kalau dia ingin selamat. Dan oleh karenanya Nyonya Erlynne telah menyediakan kereta dan Lady Windermere harus pulang bersamanya. Lady Windermere bukannya luluh, justru kemarahannya semakin memuncak. Karena dia sudah tidak tahan lagi mendengar perkataan Nyonya Erlynne Lady Windermere menanggalkan mantel yang dipakainya lalu melemparkannya ke sofa. Nyonya Erlynne kaget melihat apa yang dilakukan oleh Lady Windermere tersebut, dan Nyonya Erlynne kaget melihat Lady Windermere melakukan hal seperti itu.

Lady Windermere : [Standing by the fireplace] Why doesn't he come? This waiting is horrible. He should be here. Why is he not here, to wake by passionate words some fire within me? I am cold- cold as a loveless thing. Arthur must have read my letter by this time. If cared for me, he would have come after me, would have taken me back by force... I can't go back, my letter has put me in their

power- Arthur would not take me back! That fatal letter! No! Lord Darlington leaves England tomorrow. I will go with him- I have no choice. [Sits down for a few moments. Then starts up and puts on her cloak. No, no! I will go back, let Arthur do with me what he pleases. I can't wait here.] [Hides her face in her hands. Enter Mrs. Erlynne L.

Mrs. Erlynne : Lady Windermere! [Lady Windermere starts and looks up. Then recoils in contempt.] Thank Heaven I am in time. You must go back to you husband's house immediately.

Lady Windermere : Must?

Mrs. Erlynne : [authoritatively]. Yes, you must! There is not a second be lost. Lord Dralington may return any moment.

Lady Windermere : Don't come near me!

Mrs. Erlynne : Oh! You are on the brink of ruin, you are on the brink of a hideous precipice. You must keave this place at once, my carriage is waiting at the corner of the street. You must come with me and drive straight home. [Lady Windermere throws off her cloak and flings it on the sofa] What are you doing?

(Oscar Wilde : 1892:456)

Pada awalnya Lady Windermere sudah berniat kembali ke rumahnya dan membatalkan semua rencana gilanya. Namun, karena Nyonya Erlynne datang maka niat Lady Windermere untuk kembali pupus dan dia memutuskan untuk tidak akan pernah pulang ke rumahnya. Dengan kedatangan Nyonya Erlynne ke apartemen Lord Darlington semakin meyakinkan Lady Windermere bahwa antara suaminya Lord Windemere dengan Nyonya Erlynne memang ada skandal seperti apa yang telah diceritakan oleh orang-orang London. Bahkan Lady Windermere menuduh Nyonya Erlynne telah di utus oleh suaminya untuk datang membujuknya. Dan mereka telah bekerjasama untuk menutup-nutupi skanda lyang terjadi diantara mereka. Namun, apa yang dilakukan oleh Nyonya Erlynne semua sia-sia karena Lady Windermere tidak akan percaya begitu saja dan tak seorang pun di dunia ini yang dapat memaksanya untuk hidup serumah dengan Lord Windermere kembali. Nyonya Erlynne mencoba untuk tetap bersabar mendengar semua caci maki dan tuduhan-



tuduhan yang dilontarkan oleh Lady Windermere. Dia tetap memperingatkan Lady Windermere agar jangan berbuat seperti itu. Akan tetapi Lady Windermere justru tidak menghiraukan apa yang dikatakan oleh Nyonya Erlynne. Dia justru menyuruh Nyonya Erlynne saja yang kembali kepada suaminya. Karena Lady Windermere menganggap bahwa bukan dia yang dicintai oleh Lord Windermere tetapi Nyonya Erlynne. Dia bahkan menganggap Lord Windermere sebenarnya takut akan skandal tersebut. Dan takut atas apa yang akan dikatakan oleh dunia atas perbuatannya itu. Oleh karenanya, perbuatannya tersebut akan dia rasakan sendiri akibatnya dan dia akan melihat namanya akan tercoreng.

Lady Windermere : *Mrs. Erlynne-if you had not come here, I would have gone back. But now that I see you, I feel that nothing in the whole world induce me to live under the same roof as Lord Windermere. You would fill me with horror. There is something about you that stirs the wildest rage within me. And I know why you are here. My husband sent you to lure me back that I might serve as a blind to whatever relations exist between you and him.*

Mrs Erlynne : *Oh! You don't think that-you can't.*

Lady Windermere : *Go back to my husband, Mrs. Erlynne. He belongs to you and not to me. I suppose he is afraid of a scandal. Mean are such cowards. They outrage every law of the world, and are afraid of the world's tongue. But he had better prepare himself. He shall have the worst scandal there has been in London for years. He shall his name every vile paper, mine on every hideous placard.*

Mrs. Erlynne : *No-no-*

Lady Windermere : *Yes, he shall. Had he come himself, I admit I would have gone back to the life of degradation you and he had prepared for me-I was going back-but to stay himself at home and to send you as his messenger-oh! it was infamous-infamous.*

(Oscar Wilde : 1892:456)

Melihat kutipan tersebut diatas, kita melihat bahwa Nyonya Erlynne tidak setuju dengan apa yang akan dilakukan oleh Lady Windermere tersebut. Namun, Lady Windermere tetap tidak dapat dipengaruhi dan terbujuk. Lady Windermere bahkan mengakui seandainya Lord Windermere datang sendiri, maka dia akan kembali ke kehidupan yang telah dihancurkan oleh Nyonya Erlynne dan suaminya harus bersiap untuk itu. Dia akan kembali. Tetapi dengan mengutus Nyonya Erlynne untuk menemuinya merupakan perbuatan yang keji.

Konflik antara Lady Windermere dengan Nyonya Erlynne semakin memuncak. Nyonya Erlynne yang tersudut akan kata-kata yang dilontarkan oleh Lady Windermere mengakui bahwa Lord Windermere tidak tahu tentang keberadaan Lady Windemere di rumah Lord Darlington. Karena Lord Windermere berpikir istrinya masih berada di rumah dan sedang tidur di kamarnya sendiri. Dan Lord Windermere tidak pernah membaca surat yang Lady Windermere tulis untuknya. Lady Windermere sangat kaget mendengar apa yang dikatakan oleh Nyonya Erlynne. Lady Windermere menuduh Nyonya Erlynne telah berbohong padanya. Nyonya Erlynne mengakui bahwa apa yang dikatakan adalah benar. Tetapi Lady Windermere heran jika suaminya tidak membaca suratnya. Bagaimana bisa Nyonya Erlynne tahu kalau dia berada di rumah Lord Darlington saat ini. Lady Windermere yakin bahwa suaminya yang memberitahukan keberadaannya di rumah Lord Darlington dan mengutusnya untuk membujuknya. Nyonya Erlynne akhirnya mengakui bahwa suaminya Lord Windermere tidak pernah membaca surat itu karena dia yang menemukannya dan telah membacanya. Betapa marahnya Lady Windermere mendengar apa yang dikatakan oleh Nyonya Erlynne. Lady Windermere menganggap

Nyonya Erlynne telah sangat berani membuka dan membaca surat yang ditujukan untuk suaminya.

Sementara itu, Nyonya Erlynne menganggap dirinya tidak bersalah. Dia bahkan berusaha untuk menyelamatkan Lady Windermere dari jurang dimana dia akan jatuh. Nyonya Erlynne yakin tak seorang pun di dunia ini yang akan menganggapnya bersalah. Dia lalu menunjukkan surat yang telah itu kepada Lady Windermere untuk meyakinkan bahwa suaminya Lord Windermere benar-benar tidak pernah membacanya. Dan surat itu sepatutnya tidak perlu ada. Nyonya Erlynne lalu menuju perapian kemudian merobek surat itu di hadapan Lady Windermere dan membakarnya dalam perapian tersebut. Lady Windermere tidak dapat menerima perbuatan Nyonya Erlynne tersebut. Itu nampak dari pandangan dan suaranya yang sangat tidak bersahabat. Walau bagaimanapun, Lady Windermere tidak akan kembali ke rumahnya. Nyonya Erlynne dengan kesabaran yang tinggi tetap merayu Lady Windermere agar mau kembali. Dia beranggapan bahwa kedatangannya ditempat itu tidak lain dan tidak bukan karena ingin menolong Lady Windermere dari kehancuran, menolongnya dari kesalahan fatal yang dibuatnya. Oleh karena itu, surat yang dia tujukan untuk suaminya dia bakar dan semua itu untuk menyelamatkan Lady Windermere dari kehancuran. Namun, Lady Windermere tetap tidak peduli dan percaya dengan apa yang dikatakan oleh Nyonya Erlynne. Dia menganggap Nyonya Erlynne hidup dalam kebohongan. Jadi bagaimana mungkin dia akan berbicara tentang kebenaran.

Nyonya Erlynne tetap menahan diri agar dia tidak terpancing emosinya menghadapi Lady Windermere. Namun, dia mulai khawatir karena Lady Windermere tidak jua mendengarkan apa yang telah diceritakan. Nyonya Erlynne nampaknya mulai putus asa,

terserah apa yang dipikirkan oleh Lady Windermere tentangnya, terserah Lady Windermere mau membencinya atau memusuhinya tetapi Nyonya Erlynne tetap ingin agar Lady Windermere kembali kepada suaminya.

- Mrs. Erlynne [c]* : *Lady Windermere....He never read the mad letter you wrote to him!*
- Lady Windermere[R]* : *Never read it!*
- Mrs. Erlynne* : *No-he knows nothing about it.*
- Lady Windermere* : *How simple you think me![Going to her] You are lying to me*
- Mrs. Erlynne* : *[Restraining her self] I am not. I am telling you the truth.*
- Lady Windermere* : *If my husband didn't read my letter, how is it that you are here? Who told you I had left the house you were shameless enough to enter? Who told you where I had gone to? My husband told you, and sent you to decoy me back... [Crosses me back I.*
- Mrs. Erlynne [R.C]* : *Your husband has never seen the letter. I saw it, I opened it. I- read it.*
- Lady Windermere* : *[Turning to her.] You opened a letter of mine to my husband? You wouldn't dare!*
- Mrs. Erlynne* : *Dare! Oh! To save you from the abyss into hich you are falling, there is nothing in the world I would not dare, nothing in the whole world. Here is the letter, Your husband has never read it. He never shall read it.[Going to fireplace.] It should never have been written.[Tears it and and throws it into the fire*
- Lady Windermere* : *[With infinite contempt in her voice and look.] How do I know that was my lette after all,? You seem to think the commonest device can take me in!*
- Mrs. Erlynne* : *Oh! Why do you disbelieve everything I tell you? What object do you think I have in coming here, except to save you from utter ruin, to save you from burnt now was your letter. I swear it to you!*
- Lady Windermere* : *[Slowly] You took good care to burnt it before I had examined it. I can not trust you. You, whose life is a lie, how could you speak the truth about anything?*

Mrs. Erlynne : *[Hurriedly.] Think as you like about me-say what you choose against me, but go back to the husband you love.*

(Oscar Wilde : 1892:458)

Nyonya Erlynne tetap berusaha untuk meyakinkan Lady Windermere dengan menceritakan apa yang sebenarnya terjadi antara dia dengan suaminya Lord Windermere mulai khawatir karena Lady Windermere tetap tidak percaya dengan apa yang dikatakannya. Karena semua apa yang dikatakannya hanya dianggap sebuah kebohongan oleh Lady Windermere. Lady Windermere menganggap suaminya Lord Windermere adalah seseorang yang tidak paham dengan arti cinta yang sebenarnya. Lady Windermere bahkan menuduh Nyonya Erlynne bermaksud untuk mengambil keuntungan jika dia berhasil membujuknya untuk kembali ke rumahnya. Lady Windermere bahkan tidak dapat membayangkan apa yang terjadi dengan kehidupan kelak jika hidup dengan wanita yang tidak mempunyai kasih sayang, jahat, dan seorang wanita dengan berani mengganggu hubungan suami istri.

Mendengar perkataan Lady Windermere, Nyonya Erlynne mengingatkan Lady Windermere agar tidak bicara seperti itu lagi karena itu tidak pantas untuk diucapkan. Nyonya Erlynne yang sudah putus asa akhirnya berjanji kepada Lady Windermere bahwa apabila Lady Windermere mau kembali kepada suaminya maka dia tidak akan pernah lagi berbicara dengan suaminya Lord Windermere apapun alasannya. Dia tidak akan pernah lagi menemui mereka. Mengenai uang yang telah Lord Windermere berikan padanya tetapi karena rasa benci. Lady Windermere nampak puas karena Nyonya Erlynne akhirnya mengakui perbuatannya.

Lady Windermere : *[Sullenly] I do not love him!*
Mrs. Erlynne : *You do, and you know that he loves you.*

Lady Windermere : *He does not understand what love is. He understand it as little as you do-but I see what you want. It would be a great advantage for you to get me bacck. Dear Heaven! What a life I would have then! Living at the mercy of a woman who has neither mercy nor pity in her, a woman whom it is an infamy to meet, a degradation to know, a vile woman, a woman who comes between husband and wife!*

Mrs. Erlynne : *[With a gesture of despair.] Llady Windermere, Lady Windermere, don't say such terrible they are, how terrible things. You don't know how terrible they are, how terrible and how unjust. Listen, you must listen!Only go back to your husband, and I promise you never to communicate with him again on any pretext-never to see him-never to have anything to do with his life on yours. The money that he gave me, he gave me not through love, but through hatred, not in worship, but in contempt. The hold I have over him-*

Lady Windermere : *[Rising] Ah! You admit you have a hold!*

(Oscar Wilde : 1892:458)

Berdasarkan kutipan tersebut diatas kita dapat melihat bahwa Lady Windermere masih ragu dan belum percaya sepenuhnya terhadap apa yang telah diungkapkan oleh Nyonya Erlynne. Nyonya Erlynne sudah tidak tahu lagi harus berbuat apa lagi untuk meyakinkan Lady Windermere. Nyonya Erlynne terpaksa bersumpah untuk lebih meyakinkan Lady Windermere bahwa suaminya Lord Windermere tidak mempunyai kesalahan seperti apa yang dipikirkan olehnya. Dan dia bersedia mati untuk itu. Tetapi Lady Windermere menganggap Nyonya Erlynne adalah wanita yang tidak memiliki perasaan.

Sementara itu, Nyonya Erlynne yang mendengar hujatan Lady Windermere berusaha mengendalikan emosinya. Dia dengan kesabaran yang tinggi masih mencoba mendekati Lady Windermere yang masih dalam keadaan marah. Dia lalu duduk disamping Lady Windermere tetapi dia tidak mempunyai keberanian untuk menyentuhnya. Sesaat setelah mereka diam, Nyonya Erlynne lalu bicara dengan pelan. Tidak ada kebencian dalam

pembicaraannya. Konflik diantara mereka agak mereda. Nyonya Erlynne lalu mulai menceritakan tentang kehidupan pribadinya kepada Lady Windermere yang sudah tidak menampakkan lagi rasa bencinya. Kini, setelah kejadian itu, dan apa yang diceritakan oleh orang-orang di London mengenai dirinya. Nyonya Erlynne sudah pasrah, dia sudah tidak tahu lagi harus melakukan apa untuk meyakinkan orang-orang di London bahwa dia bukanlah wanita seperti apa yang mereka pikirkan selama ini. Namun, Nyonya Erlynne menginginkan agar Lady Windermere tidak berbuat seperti itu. Dia masih muda dan cantik. Nyonya Erlynne hanya tidak ingin melihat masa depan Lady Windermere hancur. Karena Nyonya Erlynne menganggap Lady Windermere belum tahu bagaimana rasanya diejek, dihina ditinggalkan oleh orang-orang yang mencintainya dan terbuang dari masyarakat. Dia tidak ingin Lady Windermere seperti dirinya karena perbuatan yang dianggapnya benar justru itulah yang membuatnya terbuang dari masyarakat. Dan kini setelah dia ingin kembali, masyarakat sekitarnya menganggapnya sebagai wanita yang hanya datang menghancurkan keluarga orang lain, wanita yang tidak bermoral, jahat dan caci maki lainnya. Makanya dia datang untuk menolong Lady Windermere dari lubang yang akan membuatnya terperosok kedalamnya. Untuk itu Lady Windermere harus segera kembali ke rumahnya dimana suami dan anaknya sedang menunggunya. Kalau memang Lady Windermere tidak ingin kembali kepada suaminya, dia harus mau pulang demi anaknya yang masih membutuhkan belaiannya sebagai seorang ibu. Mungkin sekarang anaknya sedang menangis menunggunya. Dan kalau memang Lord Windermere berbuat jahat padanya, tidak lagi menyayanginya, dan meninggalkan dirinya, Lady Windermere harus tetap tinggal demi anaknya.

Lady Windermere hanya diam mendengar perkataan Nyonya Erlynne, dan tanpa dia sadari air matanya keluar dan akhirnya dia sudah tidak mampu lagi membendung tangisnya. Dia merasa sangat bersalah. Nyonya Erlynne segera mendekatinya dan mengulurkan tangannya untuk memeluknya. Lady Windermere tenggelam dalam pelukannya. Nyonya Erlynne memeluknya seperti memeluk anaknya sendiri. Diwajahnya nampak senyum yang sangat bahagia. Lady Windermere lalu meminta Nyonya Erlynne untuk menolongnya. Nyonya Erlynne segera memintanya untuk cepat memakai mantelnya sebelum Lord Windermere pulang dari bar milik Lord Augustus.

Mrs. Erlynne : Lady Windermere, before Heaven your husband is guiltless of all offence towards you! And I tell you that had it ever occurred to me that such a monstrous suspicion would have entered your mind, I would have died rather than have

[Moves away to sofa R.]

Lady Windermere : You talk as if you had a heart. ..Heart is not in you, You are bought and sold.

[Sits L C.]

Mrs. Erlynne : [Starts, with a gesture of pain. Then restrains herself, and she speaks, she stretches out her hands towards her, but does not dare to touch her.]

Believe what you choose about me. I am not worth a moment's sorrow. But don't spoil your beautiful young life on my account! You don't know what may be in store for you, unless you leave this house at once. You don't know what it is to fall into the pit, to be despised, mocked, abandoned, sneered at-to be an outcast! ...No! Go back, Lady Windermere to the husband who loves you, whom you love. You have a child, Lady Windermere. Go back to that child who even now, in pain or in joy, may be calling to you. [Lady Windermere rises.] God gave you child. He will require from you that you make his life fine, that you watch over him. What answer will you make to God if his life is ruined through you? Back to your house, Lady Windermere-your husband loves you! He has never swerved for a moment from the love he bears you. But even if he had a thousand loves, you must stay with your child. If he ill-treated you, you must stay with your child. If he abandoned you, your place is with your child.

[Lady Windermere bursts into tears and buries her face in her hands.

[Rushing to her.] Lady Windermere!

Lady Windermere : [Holding out her hands to her, helplessly, as a child might do.] Take me home. Take me home.

Mrs. Erlynne : [Is about to embrace her. Then restrains herself. There is a look of wonderful joy in her face.] Come! Where is your cloak? [Getting it from sofa.] Here. Put it on. Come at once! [They go to the door.

[Oscar Wilde : 1892:460]

Namun, ketika mereka akan pergi meninggalkan rumah Lord Darlington, Lady Windermere mendengar suara suaminya. Dia heran mengapa sampai suaminya bisa datang ke rumah Lord Darlington. Dia curiga jangan-jangan Nyonya Erlynne telah memberitahu suaminya Lord Windermere bahwa dia berada di rumah Lord Darlington. Nyonya Erlynne segera menampik tuduhan Lady Windermere tersebut. Dia datang hanya untuk menolong Lady Windermere. Namun, Nyonya Erlynne takut mereka akan terlambat. Tetapi Tuhan masih meyelamatkan mereka, pandangan Nyonya Erlynne tiba-tiba tertuju pada sebuah gorden. Dia segera menyuruh Lady Windermere untuk bersembunyi dibalik gorden tersebut. Dan apabila Lady Windermere mempunyai kesempatan dia harus segera keluar. Sementara itu, Lord Windermere dan teman-temannya yang lain terlibat perbincangan yang serius. Lord Windermere menuduh Lord Darlington telah menyembunyikan istrinya di rumahnya terbukti dengan kipas milik istrinya yang berada di rumah Lord Darlington. Semua teman-temannya yang datang hanya saling memandang satu sama lain. Lady Windermere yang melihat situasi tersebut lalu mengambil kesempatan tersebut, dengan cepat dia segera keluar dan menyalib lewat ruangan sebelah kiri.

Beberapa saat setelah tiba di rumahnya, Lord Windermere juga tiba. Lord Windermere datang dengan senyuman yang tersungging di bibirnya. Lady Windermere

lega karena ternyata suaminya tidak mengetahui kepergiannya dari rumahnya. Walaupun demikian Lord Windermere tetap tidak setuju dengan keinginan istrinya untuk menemui Nyonya Erlynne lagi. Namun Lady Windermere tetap berkeinginan untuk menemui Nyonya Erlynne. Pelayan tiba-tiba masuk, dia datang membawa sebuah kartu dan menyampaikan pesan dari Nyonya Erlynne bahwa dia ingin meminta maaf karena telah mengambil kipasnya tanpa sengaja dan dia juga mengembalikan kipas milik Lady Windemere. Lady Windermere segera menyuruh pelayan itu untuk menyampaikan kepada Nyonya Erlynne bahwa dia dengan senang hati akan menemuinya. Setelah pelayan itu pergi, Nyonya Erlynne datang ke rumah Lady windermere. Dia datang hanya untuk menyampaikan ucapan selamat tinggal kepada Lady Windermere. Karena dia akan segera meninggalkan kota London. Dia sudah tidak tahan lagi tinggal di kota yang penuh dengan orang-orang yang suka menceritakan aib orang lain. Lady Windermere mencoba untuk menahannya tetapi dia sudah tidak tahan untuk tinggal lebih lama lagi. Untuk itu dia meminta foto Lady Windermere sebagai kenang-kenangan karena kemungkinan mereka tidak akan bertemu lagi. Oscar Wilde mengakhiri konflik antara Lady Windermere dengan Nyonya Erlynne dengan sangat manis. Mereka akhirnya berbaikan walaupun akhirnya akan berpisah dan entah kapan akan bertemu lagi.

4.3. Konflik antara Lord Windermere dengan Nyonya Erlynne

a. Penyebab Terjadinya Konflik

Pada awal cerita digambarkan bahwa hubungan antara Lord Windermere dengan Nyonya Erlynne sangat akrab dan baik-baik saja. Ketika orang-orang disekitarnya menganggapnya sebagai wanita yang tidak bermoral, jahat, dan cerita-cerita jelek lainnya mengenai dia, Lord Windermere justru sebaliknya dia lebih memilih membela dan



mengangkat nama Nyonya Erlynne. Namun, keakraban diantara mereka luntur, ketika Lord Windermere menemukan Nyonya Erlynne berada di rumah Lord Darlington.

b. Perkembangan dan Penyelesaian Konflik

Lord Windermere dan teman-temannya baru saja pulang dari bar milik Lord Augustus. Sementara itu, Nyonya Erlynne dan Lady Windermere yang sedang berada di dalam rumah sangat cemas. Nyonya Erlynne tidak pernah membayangkan untuk mengajak Lord Windemere ke bar miliknya dan menahannya disana selama mungkin agar pada saat dia pulang istrinya sudah berada dirumahnya lebih dahulu.

Nyonya Erlynne mulai putus asa, dia khawatir rencana mereka untuk dapat keluar dari rumah tanpa sepengetahuan Lord Windermere gagal. Karena saat ini lord Windermere dan teman-temannya sudah berada di depan rumah dan sebentar lagi akan masuk. Di tengah kekhawatiran mereka, tiba-tiba mata Nyonya Erlynne tertuju pada sebuah gorden yang ada disebelah jendela. Dia lalu menyuruh Lady Windemere untuk bersembunyi untuk sementara di belakang gorden tersebut. Dan apabila dia mendapatkan kesempatan dia harus segera keluar.

Sementara itu, Lord Windermere dan teman-temannya yang lain sudah masuk ke dalam rumah. Nyonya Erlynne yang dengan segera keluar dari rumah melalui pintu sebelah kanan. Sementara itu, Lord Augustus dan yang lainnya sedang berbincang-bincang mulai dari urusan bisnis, cinta sampai dengan kehidupan pribadi mereka. Sementara itu, Lord Windermere minta izin kepada Lord Darlington karena dia akan segera pulang karena waktu telah menjelang pagi. Akan tetapi sebelum pulang dia mengucapkan selamat jalan kepada Lord Darlington yang akan meninggalkan kota London. Dia

menyayangkan Lord darlington yang terlalu cepat pergi meninggalkan kota itu. Tetapi, Lord Windermere mengharapkan Lord Darlington untuk segera menelpon apabila dia telah kembali pulang. Tetapi, Lord Darlington menyampaikan bahwa dia tidak akan pulang dalam waktu lama. Lord Darlington segera pamit pergi meninggalkan Lord Windermere. Ketika Lord Darlington telah pergi meninggalkan Lord Windemere sendiri, Cecil Graham segera memanggilnya. Cecil Graham ingin menyampaikan sebuah berita yang akan membuat Lord Windermere tertarik mendengarnya. Lord Windemere yang sudah memakai jasnya, tidak tertarik karena dia ingin segera pulang. Dia menganggap Cecil Graham akan bicara omong kosong saja. Lord Augustus yang tadinya hanya diam saja, ikut membujuk Lord Windermere agar jangan cepat pulang karena ada banyak hal yang akan dia bicarakan padanya, dan Cecil Graham juga akan menunjukkan sesuatu padanya. Lord Windermere akhirnya mengalah dan menyuruh Cecil Graham untuk memperlihatkan segera apa yang akan ditunjukkan padanya. Cecil Graham dengan segera memperlihatkan kipas yang sedang dipegangnya kepada Lord Windermere.

Lord Windermere : [Up by door.] I am really off now, Lord Darlington. I am sorry you are leaving England so soon. Pray call on us when you come back ! My wife and I will be charmed to see you!

Lord Darlington : [Up stage with Lord Windermere.] I am afraid I shall be away for many years. Good Night!

Cecil Graham : Arthur!

Lord Windermere : What ?

Cecil Graham : I want speak to you for a moment. No, Do come !

Lord Windermere : [Putting on his coat.] I can't - I'm off!

Cecil Graham : It is something very particular. It will interest you enormously.

Lord Windermere : [Smiling.] It is some of your nonsense, Cecil.

Cecil Graham : It isn't! It isn't really.

Lord Augustus : *[Going to him.] My dear fellow, you mustn't go yet. I have a lot to talk to you about. And Cecil has something to show you.*

Lord Windermere : *[Walking over.] Well, what is it?*

Cecil Graham : *Darlington has got a woman here in his rooms. Here is her fan. Amusing, isn't it?*
[A pause.]

(Oscar Wilde : 1892:466)

Melihat kipas yang dipegang oleh Cecil Graham tanpa sadar Lord Windermere berseru kaget. Cecil Graham dan teman-temannya yang berada di dekatnya heran dengan kelakuan Lord Windermere. Namun, Lord Windermere tidak menghiraukan Mereka. Dia segera merampas kipas itu dari tangan Cecil Graham lalu segera berteriak memanggil Lord Darlington. Lord Darlington yang tidak tahu menahu dengan apa yang terjadi segera keluar dari kamarnya. Lord Windermere segera menghampiri Lord Darlington dan mempertanyakan kipas milik istrinya mengapa sampai berada di dalam rumahnya. Lord Darlington tidak mengerti dengan pertanyaan Lord Windermere. Lord Windermere segera memperlihatkan kipas itu kepada Lord Darlington. Namun, Lord Darlington tidak tahu mengapa kipas itu bisa berada dalam rumahnya. Darlington hanya diam mendengarkan makian Lord Windermere, namun dia juga berpikir jangan-jangan Lady Windermere datang di rumahnya sebelum mereka datang. Melihat Lord Darlington yang hanya saja, Lord Windemere lalu memaksanya untuk menjawab pertanyaannya mengapa sampai kipas istrinya ada di rumahnya. Karena jika Lord Darlington tidak menjawab maka dia akan memeriksa setiap sudut rumah Lord Darlington. Lord Darlington yang hanya diam saja, kini angkat bicara. Dia memperingatkan Lord Windermere untuk tidak melakukan hal itu. Pandangan Lord Windermere tiba-tiba tertuju pada gorden, dia melihat ada yang bergerak dibalik gorden itu. Dia lalu mendekati gorden itu. Tetapi sebelum dia beranjak

dari tempatnya berdiri menuju gorden yang bergerak tersebut, Nyonya Erlynne segera masuk ke ruangan itu dan memanggil Lord Windemere. Lord Windermere segera mengalihkan pandangannya, dia kaget melihat Nyonya Erlynne yang juga berada di rumah Lord Darlington. Teman-temannya yang lain hanya berpandangan satu sama lainnya. Melihat situasi tersebut, Lady Windermere yang bersembunyi dibalik gorden, segera keluar dan dengan gerakan yang cepat dia segera keluar melewati pintu yang terletak disebelah kiri rumah itu. Lord Windermere dan yang lainnya tidak melihatnya karena mereka lebih memperhatikan Nyonya Erlynne yang tiba-tiba masukkedalam rumah Lord Darlington. Nyonya Erlynne yang merasa di perhatikan segera angkat bicara. Dia mengaku kalau dialah yang mengambil kipas milik Lady Windermere ketika dia meninggalkan rumah Lord Windermere malam tadi karena itu dia minta maaf. Mendengar pengakuan Lady Windermere, Lord Windermere memandangnya dengan perasaan jengkel. Sementara itu, Lord Darlington hanya heran bercampur marah melihat kejadian itu dan yang lainnya hanya tersenyum. Dari sinilah awal konflik.

Lord Windermere : Speak Sir! Why is my wife's fan here? Answer me! By God! I'll search your rooms, and if my wife's here, I'll- [Moves

Lord Darlington : You shall not search my rooms. You have no right to do so. I forbid you!

Lord Windermere : You scoundrel! I'll not leave your room till I have searched every corner of it! What moves behind that curtain?
[Rushes towards the curtain C

Mrs. Erlynne : [Enters behind R.] Lord Windermere!

Lord Windermere : Mrs. Erlynne!

[Every one starts and turns round. Lady Windermere slips out from behind the curtain and glides from the room L.

Mrs. Erlynne : I am afraid I took your wife's fan in my mistake for my own, when I was leaving your house to-night. I am so sorry.
[Takes fan from him. Lord Windermere looks her in contempt. Lord Augustus turns away. The other men smile at each other.

[Oscar Wilde : 1892: 466-467]

Konflik di antara mereka terus berkembang ketika Nyonya Erlynne datang memenuhi panggilan istrinya Lady Windermere. Ketika Lady Windermere menuju sebuah meja untuk mengambilkan foto yang diminta oleh Nyonya Erlynne sebagai kenangan Lord Windermere segera mendekati Nyonya Erlynne. Dia tidak menyangka Nyonya Erlynne akan berani datang setelah apa yang dilakukan malam tadi. Nyonya Erlynne hanya tersenyum mendengar Lord Windermere berkata demikian padanya., Lady Windermere yang pergi mengambil foto telah kembali membawa fotonya. Namun, Nyonya Erlynne menginginkan foto Lady Windermere bersama putranya. Lady Windermere ternyata tidak keberatan dengan permintaan Nyonya Erlynne tersebut.

Ketika Lady Windermere pergi, Nyonya Erlynne lalu menegur Lord Windermere yang tampaknya marah melihat dia dan istrinya akrab. Lord Windermere memperingati Nyonya Erlynne bahwa dia tetap tidak akan membiarkan Nyonya Erlynne dekat dengan istrinya selama Nyonya Erlynne tidak mengungkapkan yang sebenarnya pada dirinya. Tetapi Nyonya Erlynne tetap tidak akan berterus terang kepada Lady Windermere seperti apa yang diinginkan oleh Lord Windermere. Mendengar Nyonya Erlynne berkata seperti itu, Lord Windermere lalu bangkit dari tempat duduknya. Ia tidak pernah menyangka Nyonya Erlynne akan berbuat seperti itu, selama enam bulan ini, Lord Windermere rela mengalami kesengsaraan, kegelisahan dan gangguan agar istrinya tidak tahu hal yang sebenarnya bahwa selama ini ibunya yang telah dianggapnya mati ternyata masih hidup. Hal itu semuanya dilakukan agar istrinya tidak menanggung malu atas apa yang telah dilakukan oleh Nyonya Erlynne pada masa lalunya. Lord Windermere juga telah bersedia untuk memberikan uang kepada Nyonya Erlynne agar ia dapat menggunakan

uang tersebut untuk membayar semua keperluannya. Hal inilah yang menyebabkan dia dan istrinya untuk pertama kalinya bertengkar. Dan Nyonya Erlynne sepertinya tidak mau tahu semua itu. Lord Windermere hanya menginginkan Nyonya Erlynne akan jujur setelah semua kesalahan yang telah dibuat. Ternyata Nyonya Erlynne tidak melakukannya.

Mrs. Erlynne : ...*You seem rather out of temper this morning., Windermere. Why should you be? Margaret and I get on charmingly together.*

Lord Windermere : *I can't bear to see you with her. Besides, you have not told me the truth, Mrs. Erlynne.*

Mrs. Erlynne : *I have not told her the truth, you mean.*

Lord Windermere : *[Standing C.] I sometimes wish you had. I should have been spared then the misery, the anxiety, the annoyance of the last six months. But rather than my wife should know—that the mother whom she was taught to consider as dead, the mother whom she has mourned as dead, is living. ..I was ready to supply you with money to pay bill after bill, extravagance after extravagance, to risk what occurred yesterday, the first quarrel I have ever had with my wife. You don't understand what that means to me....and I hate to see you next her. You sully innocence that is in her[Moves L C.] And then I used to think that wih all faults you were frank and honest. You are not.*

(Oscar Wilde : 1892:472)

Melihat kutipan tersebut diatas kita dapat melihat kesan bahwa kejujuran adalah suatu hal yang berharga. Dan ketika kejujuran itu di ungkapkan maka permasalahan tidak akan pernah ada, begitupun sebaliknya ketika kejujuran itu tidak diungkapkan maka konflik demi konflik akan terjadi. Karena itu Lord Windermere menganggap Nyonya Erlynne seorang wanita yang tidak berharga , jahat dan memalukan. Baru sejam Nyonya Erlynne meninggalkan rumah Lord Windermere, dia sudah berada di rumah seorang laki-laki. Oleh sebab itu, Lord Windermere memperingatkan agar Nyonya Erlynne jangan mendekati istrinya lagi. Lord Windermere bahkan melarang Nyonya Erlynne untuk mengakui Lady

Windermere sebagai anaknya. Karena dia telah meninggalkannya ketika dia masih kecil dan masih membutuhkan kasih sayangnya sebagai seorang ibu. Walaupun demikian, Nyonya Erlynne mengakui semua tuduhan Lord Windermere tersebut.

Lord Windermere : *You came, and within an hour of your leaving the house you are found in a man's rooms-you are disgraced before every one. [Goes up stage C.*

Mrs. Erlynne : *Yes.*

Lord Windermere : *[Turning round on her.] Therefore I have a right to look upon you as what you are-a worthless, vicious woman. I have the right to tell you never to enter this house, never to attempt to come near my wife-*

Mrs. Erlynne : *[Coldly.] My daughter, you mean.*

Lord Windermere : *You have no right to claim her as your daughter. You left her, abandoned her when she was but a child in the cradle, abandoned her for your lover, who abandoned you in turn.*

(Oscar Wilde : 1892:472)

Lord Windermere menganggap perbuatan Nyonya Erlynne yang telah mengambil kipas istrinya dan meninggalkannya di kamar Lord Darlington merupakan sebuah kesalahan besar yang tak dapat di ampuni. Lord Windermere bahkan tidak ingin melihat istrinya menggunakan kipas itu lagi. Dia lalu menyuruh Nyonya Erlynne untuk mengambil kipas itu saja dan jangan pernah membawanya kembali. Lord Windermere menyesal karena tidak memberitahukan siapa sebenarnya Nyonya Erlynne. Sekarang dia akan segera memberitahukan istrinya apa sebenarnya yang telah terjadi selama ini. Dan itu merupakan jalan terbaik. Mendengar Lord Windermere berkata demikian, Nyonya Erlynne segera melarangnya. Dia tidak ingin Lord Windermere memberitahukan hal yang sebenarnya kepada Lady Windermere. Karena dia sendiri yang akan memberitahukan kepada Lady Windemere jika dia mau atau tidak sama sekali. Nyonya Erlynne mengancam apabila Lord

Windermere nekat memberitahukan hal tersebut kepada Lady Windermere maka dia akan berbuat sesuatu yang memalukan dan itu berarti nama Lady Windermere juga akan tercemar. Mendengar Nyonya Erlynne berkata demikian, Lord Windermere menjadi sangat marah. Dia mengusir Nyonya Erlynne untuk segera pergi meninggalkan rumahnya. Akan tetapi sebelum Nyonya Erlynne beranjak dari tempat duduknya, Lady Windermere datang membawa foto yang diminta oleh Nyonya Erlynne.

Lord Windermere : I am sorry now I did not tell my wife the whole thing at once.

Mrs. Erlynne : I regret my bad action. You regret your good ones-that is the difference between us.

Lord Windermere : I don't trust you. I will tell my wife. It's better for her to know...

Mrs. Erlynne : You propose to tell her.

Lord Windermere : I am going to tell her.

Mrs. Erlynne : ...If you do, I will make my name infamous that it will mar every moment of her life. It will ruin her ...

Lord Windermere : Why?

Mrs. Erlynne : If I said to you that I cared for her...

Lord Windermere : I should it feel it was not true...

Mrs. Erlynne : You are right...If I make up my mind to tell her, and I think I will, I shall tell her ...if not, I shall never tell her.

Lord Windermere : [Angrily] Then let me beg of you to leave our house at once...[Enter Lady Windermere R. She goes over to Mrs. Erlynne with the photograph in her hand...]

(Oscar Wilde : 1892:475)

Dengan datangnya Lady Windermere maka berakhir pula konflik antara Lord Windermere dengan Nyonya Erlynne.

4.4. Signifikansi Konflik Terhadap Tema atau Pesan dalam Drama

Ada banyak cara untuk menemukan tema dalam karya sastra khususnya drama. Salah satunya adalah usaha menemukan dan memahami konflik sentral yang ada dalam

cerita. Konflik, yang merupakan salah satu unsur pokok dalam pengembangan ide cerita dan plot, pada umumnya erat berkaitan dengan tema. Dengan kata lain, konflik merupakan unsur yang paling strategis untuk mengungkapkan tema.

Oscar Wilde dalam dramanya "Lady Windermere's Fan" menampilkan unsur konflik disamping unsur-unsur lainnya dalam menyampaikan tema atau pesan yang dimaksudkan. Melalui karyanya itulah Oscar menawarkan makna tertentu kehidupan, mengajak pembaca untuk melihat, merasakan, dan menghayati makna kehidupan tersebut dengan cara memandang permasalahan itu sebagaimana ia memandangnya.

Melalui drama "Lady Windermere's Fan" tersebut, Oscar Wilde menampilkan tema wanita dan masa lalu. Tokoh Nyonya Erlynne seorang wanita yang datang kembali ke kota London. Dia kembali ke kampung halamannya untuk mengembalikan nama baiknya yang telah tercemar akibat perbuatan yang dilakukan pada masa lalunya. Namun, orang-orang disekelilingnya menganggap kedatangannya justru dianggap sebagai wanita pengganggu rumah tangga orang lain dan tidak bermoral. Lady Windermere adalah salah satu tokoh yang sangat tidak menyukai kehadiran Nyonya Erlynne tersebut. Setelah dia mendengar bahwa suaminya Lord Windermere memiliki hubungan khusus dengan wanita tersebut. Dari sinilah kemudian timbul konflik yang menimpa para tokoh dan konflik batin yang dialami oleh salah satu tokoh yaitu Lady Windermere. Tokoh-tokoh yang mengalami konflik inilah yang ditugasi untuk menyampaikan tema yang dimaksudkan oleh pengarang.

Tema dalam drama ini hanyalah merupakan salah satu dari sejumlah unsur pembangun cerita yang lain, yang secara bersama membentuk sebuah kesatuan. Bahkan sebenarnya, eksistensi tema itu sendiri amat bergantung dari berbagai unsur yang lain. Hal itu disebabkan tema, yang hanya berupa makna atau gagasan dasar umum suatu cerita, tak



mungkin hadir tanpa unsur bentuk yang menampungnya. Dengan demikian, sebuah tema baru akan menjadi makna cerita jika ada dalam keterkaitannya dengan unsur-unsur cerita lainnya. Tema sebuah cerita tidak mungkin disampaikan secara langsung, melainkan hanya secara implisit melalui cerita.

Berdasarkan hal tersebut, Oscar Wilde sebagai salah satu pengarang memilih menyampaikan tema melalui unsur-unsur tersebut salah satunya yaitu unsur konflik yang terjadi didalam drama tersebut.

Jadi, signifikansi konflik terhadap tema atau pesan dalam drama adalah sangat jelas bahwa melalui konflik-konflik yang menimpa para tokoh tersebutlah yang ditugasi untuk menyampaikan tema yang dimaksud oleh pengarang.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan akhir sebagai berikut :

1. Dengan membaca drama "*Lady Windermere's Fan*" ini, maka kita dapat melihat, merasakan, dan menghayati makna (pengalaman) kehidupan tersebut dengan cara memandang permasalahan itu sebagai bunga-bunga dalam kehidupan di dunia fana ini. Melalui drama ini pula kita dapat merasakan sesuatu yang belum dirasakan sebelumnya, mungkin berupa keharuan, ikut merasakan penderitaan atau kebahagiaan seperti yang dialami oleh para tokoh yang menyebabkan kita mengalami perubahan dalam menyikapi hidup dan kehidupan ini.
2. Oscar Wilde sebagai salah seorang sastrawan dunia memilih dan mengangkat masalah hidup dan kehidupan itu ke dalam sebuah karya sastra yakni drama sesuai dengan pengalaman, pengamatan, dan aksi-interaksinya dengan lingkungan. Oscar Wilde mencoba menampilkan kehidupan pasangan yang telah terikat dalam sebuah perkawinan. Dimana pasangan tersebut dilanda krisis kepercayaan terhadap pasangannya. Sehingga menimbulkan konflik antar tokoh dan konflik dalam diri tokoh, sampai

pada berbagai usaha yang ditempuh oleh para tokoh tersebut dalam menyelesaikan setiap kemelut yang melanda diri mereka.

3. Setelah membahas konflik dalam drama "*Lady Windermere's Fan*" penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konflik yang dialami oleh para tokoh dalam cerita disebabkan karena tidak adanya komunikasi yang baik diantara para tokoh sehingga menimbulkan kecurigaan dan kecemburuan di antara para tokoh. Selain itu, penulis juga dapat memetik pesan yang ingin disampaikan oleh Oscar sebagai pengarang bahwa betapapun rumitnya sebuah permasalahan, hendaknya dihadapi dengan pertimbangan akal sehat dan dengan kepala dingin, sehingga konflik yang terjadi dapat menjadi pelajaran untuk menapaki hari selanjutnya. Oscar Wilde juga ingin memperlihatkan kepada kita bahwa betapa besar nilai persahabatan itu yang diwarnai dengan ketulusan hati tanpa mengharapkan imbalan daripadanya.

5.2 Saran-saran

Pada bagian akhir dari skripsi ini, penulis ingin mengajukan beberapa saran kepada pembaca khususnya yang menekuni bidang kesusastraan :

- 5.2.1 Para peneliti atau kepada rekan-rekan mahasiswa yang akan melakukan penelitian terhadap sebuah karya sastra hendaknya tidak terlepas dari pemahaman mengenai aspek kemanusiaan dan kejiwaan yang sarat dengan nilai-nilai moral. Dan harus memperhatikan dengan seksama dan teliti dengan karya sastra tersebut. Karena karya sastra adalah karya yang bernilai tinggi bagi manusia.

5.2.2 Pengkajian terhadap karya sastra harus dilakukan terus menerus dengan menggunakan berbagai macam pendekatan untuk mengungkap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eddy, Nyoman Tusthi. 1983. *Kamus Istilah Sastra Indonesia (Jilid 1)* Ende-Flores: Nusa Indah
- Forster, E.M. 1970. *Aspect of the Novel*. Harmondsworth: Penguin Book
- Hartoko, Dick. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia
- Hudson, William Henry. 1963. *An Introduction to the Study of Literature*. London : George G. Harrap & Co., Ltd
- Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- _____. 1986 *Diksi dan Gaya Bahasa*. Cetakan Kketiga. Jakarta: Gramedia
- Murray, Isobel. 1978. *Oscar Wilde Plays, Prose, Writings and Poems*. New York: Everyman's Library
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Reaske, Christopher Russel. 1966. *How to Analyze Drama*. London: Monarch Press
- Samekto. 1976. *Ikhtisar Sejarah Kesusastraan Inggris*. Jakarta: PT. Gramedia
- Scheider, Elizabeth W. 1967. *The Range of Literature*. New York: American Book Company
- Semi, Prof. Drs. M. Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia

Sugihastuti Dan Sugiharto. 2002. *Kritik Sastra Feminis : Teori & Aplikasinya*. Jakarta: Pustaka Pelajar

The American People Encyclopedia. 1983. New York: *Grolier Incorporated*

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1988. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: PT. Gramedia

Wilde, Oscar. 1892. *Lady Windermere's Fan*. New York: Everyman's Library

Lampiran

SINOPSIS CERITA

Lady Windermere's Fan

Karya Oscar Wilde

Cerita dalam drama lady Windermere's Fan ini berawal ketika Lady Windermere mengetahui bahwa suaminya Lord Windermere memiliki skandal dengan wanita lain yang bernama Nyonya Erlynne. Dimana wanita tersebut menurut para tetangganya adalah seorang wanita yang tidak bermoral. Karena kecewa dengan perbuatan suaminya tersebut, Lady Windermere memutuskan untuk pergi meninggalkan suaminya bersama dengan seorang pria yang mencintainya Lord Darlington. Namun, sebelum pergi, Lady Windermere meninggalkan sebuah surat untuk suaminya. Dia berharap agar setelah suaminya Lord Windermere membaca surat tersebut segera menyadari perbuatannya. Akan tetapi surat tersebut tidak sampai di tangan Lord Windermere karena Nyonya Erlynne telah dulu mengambil surat tersebut. Setelah membaca surat tersebut, Nyonya Erlynne merasa kaget. Dia tidak menyangka Lady Windermere akan menulis sebuah surat yang isinya sama persis dengan apa yang di tulisnya dua puluh tahun lalu. Karena dia tidak ingin Lady Windermere mengalami seperti apa yang di alaminya maka dia segera menyusul ke rumah Lord Darlington untuk menyelamatkannya dari kehancuran.

Nyonya Erlynne menyusul Lady Windermere hanya untuk menceritakan hal yang sebenarnya bahwa dia dan Lord Windermere tidak pernah memiliki hubungan khusus seperti apa yang diceritakan oleh orang-orang di sekitarnya, Lady Windermere akhirnya menyadari kesalahannya dalam menilai Nyonya Erlynne. Nyonya Erlynne merasa bahagia

karena Lady Windermere akhirnya mau mendengarkannya. Dia segera menasehati Lady Windermere untuk segera meninggalkan rumah Lord Darlington sebelum Lord Darlington dan teman-temannya kembali. Akan tetapi, ketika Lady Windermere meninggalkan rumah Lord Darlington, kipas pemberian suaminya tertinggal. Teman-temannya menemukan kipas tersebut dan memberitahukan kepada Lord Windermere bahwa Lord Darlington menyimpan seorang wanita di rumahnya, itu di buktikan dengan sebuah kipas yang berada di rumah Lord Darlington. Ketika melihat kipas tersebut Lord Windermere sangat marah karena kipas tersebut adalah milik istrinya Lady Windermere. Dia menuduh Lord Darlington menyembunyikan istrinya di rumahnya. Namun, Lord Darlington membela diri, dia mengaku bahwa dia tidak tahu menahu tentang kipas tersebut dan dia juga heran mengapa kipas tersebut ada di rumahnya. Tetapi sebelum mereka berselisih paham Nyonya Erlynne datang dan mengakui bahwa dialah yang membawa kipas itu. Dia meminjamnya dari Lady Windermere. Lord Windermere sangat jengkel dengan Nyonya Erlynne. Namun, Nyonya Erlynne menghadapinya dengan sabar.

Akhirnya, Lady Windermere sadar bahwa Nyonya Erlynne adalah seorang wanita yang sangat mulia. Dia merasa malu karena selama ini dia telah menuduh Nyonya Erlynne sebagai seorang wanita yang tidak bermoral. Satu hal yang tidak akan pernah dia tahu bahwa Nyonya Erlynne adalah ibu kandungnya sendiri yang selama ini dia anggap telah mati. Namun, apapun yang dilakukan oleh Nyonya Erlynne adalah untuk menjaga dan melindungi anaknya yang selama ini dia sia-siakan. Jadi tak salah jika ada ungkapan yang mengatakan bahwa 'Kasih Ibu sepanjang masa'. Walaupun seorang ibu tidak selamanya berada di sisi anaknya untuk melimpahkan kasih sayangnya. Akan tetapi kasih ibu akan selalu berjalan seiring waktu yang terus berputar. Seperti itulah yang terjadi pada

diri Nyonya Erlynne. Dia harus pergi meninggalkan putrinya yang selama ini dia cari dan sangat dia rindukan. Nyonya Erlynne pergi meninggalkan kota yang telah memberinya banyak kenangan. Semua itu dia lakukan untuk kebahagiaan putrinya Lady Windermere dan menantunya Lord Windermere.